

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA DI KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGILI HILIR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (SH) Pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

MARYYANA
11721202861

**PROGRAM S1
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
2020/2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA DI KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGILI HILIR”**, yang ditulis oleh:

Nama : **Maryyana**
 NIM : **11720212861**
 Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Rabu 24 April 2021**
 Waktu : **10.00 WIB**
 Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Hajar, M.Ag

Sekretaris
Irfan Zulkifli, M.Ag

Penguji I
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Penguji II
Dr. Mohd. Yunus, M.Pd

Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
 NIP. 19580712 1986031 005



ABSTRAK

Judul Skripsi Ini Adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Kopra Di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”** Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan penulis pada masyarakat yang ada di kelurahan kotabaru, kecamatan Keritang , kabupaten Indragiri hilir. Di desa Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir terdapat sepuluh usaha kopra yang di kelola oleh masyarakatnya Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam menghasilkan kopra ada beberapa tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh pengusaha kopra yang dalam prosesnya melibatkan para pekerja langkau. Tahapan itu yakni; Tahap pembelahan, Tahap *penyalanian*, dan tahap *pencungkilan*. Adapun rumusan permasalahan Bagaimana pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir?, Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dilakukan di kelurahan kotabaru reteh kecamatan keritang, kabupaten Indragiri hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 10 orang pengusaha dengan tokoh agama 4 orang, dengan jumlah 14 orang. Dikarenakan jumlahnya relatif kecil maka penelitian ini menggunakan total sampling. metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, angket serta dokumentasai . analisis data dalam penelitian ini menfgunakan metode yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Kemudian ditulis dengan metode deskriptif dedukatif dan induktif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulisis dengan metode yang telah disebutkan diatas, maka dapat penuls simpulkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat hasil usaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau, adalah sebagai berikut: Terdapat 2 Orang yang berhak membayay Zakat Mal yaitu: Andi Muslim dan H. Hanuar dengan Penghasilan Perbulan Rp 350.000.000.00 dan Pertahunan Sebagian pengusaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau mengeluarkan zakat dengan memberikan sebebsar Rp. 8.825.000.00 kepada Mustahik Amil Zakat di Kelurahan Kotbaru Reteh, sebagian yang lain ada juga mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang tidak mampu tetapi mereka yang memberikan secara langsung, sebagian yang lain ada juga yang mengeluarkan zakat kepada Badan Amil Zakat. Dan Ditinjau dari hukum Islam zakat hasil usaha kopra oleh Pengusaha Kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh sudah masuk dalam ketentuan diwajibkannya untuk dikeluarkan. Dengan mengacu pada nisab disamakan dengan nisab zakat perdagangan yaitu mengacu pada nisab emas 93,6 gram dengan kadart zakatnya 2,5%. Dari hasil penelitian ini penulis dapat menganalisa bahwa pelaksanaan zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra belum terlaksana maksimal sesuai dengan hukum Islam karena hanya sebagian kecil pengusaha kopra yang membayarkan zakat hasil jual beli kopra.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dikarunia cipta, rasa dan karsa yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya baik itu tumbuh-tumbuhan, binatang maupun malaikat. Selain itu manusia sebagai makhluk yang mulia mempunyai hak dan kewajiban terhadap Allah SWT sebagai sang penciptanya, dan terhadap sesama yang tertuang dan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Nya Muhammad SAW. Hablum minallah diatur dalam fiqih ibadah dan hablum minannas dalam hal memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sosial diatur pula dalam fiqih muammalah.¹

Diindonesia yang hari ini mayoritas penduduknya menganut agama islam, memiliki hukum islam juga menganut hukum adat yang masih mengikat dalam memenuhi kebutuhan hidup dilingkungan sosial masyarakatnya berdasarkan daerah masing-masing. Sering terjadi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin. Untuk menjembatani kesenjangan itu islam sebagai agama Ramtanlil'alamin Islam memiliki solusi untuk menyelesaikan kesenjangan itu dan mengayomi kaum dhuafa. Perhatian Islam terhadap kaum miskin tidak bersifat sesaat tetapi prinsipil. Tidaklah heran kalau zakat yang disyari'atkan Allah sebagai penjamin hak fakir miskin dalam harta umat dan negara, merupakan pilar pokok Islam ketiga, salah satu tiang dan syi'arnya yang agung.²

¹ Daeng. Passabi, (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kelurahan Kotabaru Reteh Tanggal 23 November 2020

² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke-, hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakat terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta) zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan bagi setiap muslim menjelang hari raya idul fitri atau pada akhir bulan ramadhan. Sedangkan zakat maal yaitu zakat yang dikenakan bagi setiap muslim atas harta yang dimiliki dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan secara syara', seperti zakat hasil pertanian, peternakan, perniagaan, pertambangan, dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan ini lebih dikhususkan pada zakat pertanian, yang mana hal ini masih dirasa asing bagi masyarakat awam pada umumnya. Karena kurangnya informasi yang mereka peroleh mengenai zakat pertanian ini. Pada saat sekarang ini untuk mata pencaharian dari masyarakat sangat beragam, dan itu sangat menjanjikan seperti para petani. Oleh karena itu sangat tidak wajar sekali apabila mereka tidak terkena kewajiban zakat, sebab tanaman juga termasuk tumbuhan yang berkembang sehingga dianalogikan dengan barang tanaman atau hasil kekayaan bumi, hasil tani dan lain-lain.³

Di desa Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir terdapat sepuluh usaha kopra yang di kelola oleh masyarakatnya Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam menghasilkan kopra ada beberapa tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh pengusaha kopra yang dalam prosesnya melibatkan para pekerja langkau. Tahapan itu yakni; Tahap pembelahan, Tahap *penyalan*, dan tahap *pencungkilan*.⁴

³ Daeng. Passabi, (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kelurahan Kotabaru Reteh Tanggal 23 November 2020

⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke-2, hal. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun upah dari masing-masing aspek pekerjaan dalam menghasilkan kopra di Kotabaru Reteh tersebut yaitu;

1. Membelah Kelapa

Adapun upah membelah kelapa dihitung perbiji tidak dihitung besar kecil kelapa, yakni sebiji Rp.300,00

2. Menyalai/Mengeringkan

Sistem pengupahan menyalai atau menjemur kelapa di Kotabaru Reteh adalah system borongan atau kesepakatan antara pekerja dengan pengusaha kopra. Hal ini dikarena 70% dari 100% pengusaha kopra di Kotabaru Reteh menyalai atau mengeringkan sendiri kelapanya, kecuali terjadi hal-hal darurat sehingga pengusaha mengharuskan orang lain menyalai atau menjemur kelapanya. Sedangkan 30% lagi menyalai/mengeringkan kelapa dilakukan oleh pekerja. Ukuran upah menyalai/mengeringkan kelapa adalah dihitung per “langkau” yaitu Rp.70.000,00

3. Mencungkil

Mengenai besar upah mencungkil Kopra di Kotabaru Reteh yaitu Rp.200.00/Kilo kopra.⁵

Dalam hal pelaksanaan zakat terhadap hasil kopra oleh pengusaha kopra di Kotabaru Reteh hanya dilakukan oleh dua orang pengusaha, semntara 8 pengusaha lainnya masih belum melaksanakan dengan berbagai alasan.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan diatas penulis tertarik untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“TINJAUAN**

⁵ Daeng. Passabi, (Pengusaha Kopra), wawancara, di Kelurahan Kotabaru Reteh Tanggal 23 November 2020



HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA DI KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGILI HILIR"

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah serta dengan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini penulis batasi hanya pada pembahasan pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan keritang Kabupaten Indragili Hilir?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragili Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat kopra oleh pengusaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat kopra oleh pengusaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Adapun manfaat yang hendak dicapai sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini hendaknya nanti dapat memperdalam wawasan penulis tentang zakat yang sesuai syariat islam terutama masalah zakat usaha kopra khususnya dan orang lain umumnya,
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses, prinsip dan prosedur yang berfungsi untuk menghasilkan data dan analisis yang valid dalam usaha mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologis dan sistematis. Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil maksimal, dalam penelitian proposal ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan mencari data yang ada di masyarakat terkait dengan zakat usaha kopra. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat yang memiliki usaha kopra dan tokoh agama di Kelurahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan zakat hasil usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 10 orang pengusaha dengan tokoh agama 4 orang, dengan jumlah 14 orang. Dikarenakan jumlahnya relatif kecil maka penelitian ini menggunakan total sampling.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari bahan hukum sekunder yang terdiri dari :

- a. Data Primer, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh langsung di lapangan yang penulis ambil langsung dari pengusaha kopra, yang penulis peroleh dari hasil wawancara atau survei di lapangan masyarakat Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pembahasan zakat.
- c. Data tersier, yaitu data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder, data ini diperoleh dari kamus, insiklopedia,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hasil penelitian yang sama atau masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi , yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian⁶
2. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung sambil tatap muka antara pewawancara dengan pemilik usaha Kopra di Kelurahan Kotabaru Rete Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan- bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain-lain.
4. Data kepustakaan, data ini penulis peroleh dari berbagai literature dalam bidang fiqh terutama bagian pembahasan tentang zakat yang di peroleh berupa buku, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif*. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan

⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke-2 hal. 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Dalam prosesnya penulis mulai menganalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dilangkau-langkau tempat usaha kopra milik masyarakat, wawancara dengan pengusaha Kopra dan Tokoh-tokoh agama di Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya penulis merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan lapangan yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

H. Teknik Penulisan

Setelah memperoleh data guna kepentingan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deduktif, induktif dan deskriptif.

Metode deduktif yaitu menggunakan kaidah yang umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini, di analisa dan di ambil kesimpulan secara khusus, metode induktif, yaitu menggambarkan kaedah yang khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian di ambil kesimpulannya secara umum, dan terakhir metode deskriptif, yaitu menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

I. Sistematis Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisa Data
- H. Teknik Penulisan
- I. Sistematis Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI KECAMATAN

KOTA BARU RETEH

- A. Sejarah Berdirinya Atau Terbentuknya Kecamatan Keritang kelurahan kota baru Reteh
- B. Geografis dan Demografis Kotabaru Reteh
- C. Social Ekonomi dan Agama kelurahan kota baru Reteh

BAB III TINJAUAN TEORITIS

- A. Pengertian Zakat
- B. Hukum Zakat
- C. Macam-macam Zakat
- D. Syarat dan Rukun Zakat
- E. Pengertian Kopra
- F. Cara Pengolahan Kopra
- G. Zakat Hasil Usaha Kopra
- H. Ketentuan Zakat Kopra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.(Sumber Buku)
- B. Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Atau Terbentuknya Kecamatan Keritang

1. Sejarah berdirinya kecamatan keritang

Adapun sejarah berdirinya kecamatan keritang adalah berawal dari kerajaan yang dinamakan kerajaan Keritang. Kerajaan ini didirikan sekitar abad ke-6 yang berlokasi di wilayah kecamatan Keritang sekarang. Seni budayanya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, sebagaimana terlihat pada arsitektur bangunan istana yang terkenal dengan sebutan putri tujuh.

⁷Peninggalan kerajaan ini yang masih dapat dilihat hanya berupa puing, dan terdiri dari 11(sebelas) kelurahan, yaitu:

1. Kotabaru Reteh
2. Seberang Pebenaan
3. Pebenaan
4. Nusantara Jaya
5. Kembang Mekar Sari
6. Kotabaru Seberida
7. Pasar Kembang
8. Kuala Keritang
9. Kuala Lemang
10. Teluk Kelasa

⁷ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Pengalihan ⁸

2. Sejarah Berdirinya Kelurahan Kotabaru ReteH

Adapun sejarah terbentuknya kotabaru reteh dapat kami kemukakan sebagai berikut:

Asal-usul kelurahan kotabaru reteh sebelum menjadi kelurahan kotabaru reteh yang pada mulanya kotabaru yaitu suatu daerah yang dihadiahkan oleh riau pada pangeran Sulung. Sedangkan nama ReteH adalah nama sebuah sungai yang terdapat diperbatasan antara kelurahan kotabaru seberida dengan kotabaru reteh. Kata reteh diambil dari bahasa melayu (leteh) yang artinya padi yang memuai(melepuh) yang terdapat di persawahan daerah tersebut. Pada masa masa itu terdapat beberapa parit, yang diberi nama parit Sei. Gergaji, Sei. Dungun, Sei. Bintang, Sei. Durian, parit sentosa, parit selo, Sei. Daeng, dan parit usaha baru. ⁹

Menurut KH.M Yunus seorang tokoh yang sangat berpengaruh dan disegani dikelurahan kotabaru reteh yang juga sebagai mantan anggota DPRD kab. Inhil masa jabatannya 1993-1999 dan juga sebagai kepala lurah kotabaru reteh tahun 1833 kotabaru reteh adalah merupakan pusat dari ibukota kecamatan ReteH. Namun karena Pulau Kijang merupakan kelurah yang maju serta jumlah masyarakat dibidang ekonomi pada waktu itu, maka pulau kijang dijadikan ibukota Kecamatan ReteH. ¹⁰

⁸ Dokumetasi, Tahun 2020

⁹ Dokumetasi, Tahun 2020

¹⁰ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan pada tahun 1982 terjadi kebakaran di kecamatan Reteh, berpusat di kelurahan Kotabaru Reteh maka dari itu kelurahan Kotabaru Reteh menjadi kecamatan keritang dan anak bagian dari Kecamatan Reteh.

Daerah ini dulunya dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raja Riau. Dan raja ini diberi kepercayaan untuk memiliki beberapa daerah dalam memimpin, seperti daerah pulau kijang, keritang, dan reteh. Disaat markas raja diserang oleh pasukan belanda, ia menyelamatkan diri dari kerajaan pasukan belanda dan bersembunyi di benteng(rumah tempat tinggal) dan dia mendirikan pemukiman disana, maka sejak itulah menjadi daerah Benteng ibu kota Sei. Bintang.¹¹

Dari masa-kemasa kecamatan keritang mengalami perubahan akhirnya menjadi negeri yang makmur dan merupakan kecamatan tertua di Indragiri Hilir. Keluran kotabaru reteh yang dulunya adalah kelurahan sekarang menjadi ibukota kecamatan keritang. Sebelum menjadi kecamatan kerintang kotabaru reteh dipimpin oleh beberapa kepala kelurahan yaitu:

Table II.1 :
Daftar Nama-Nama Kepala Lurah
Dikelurahan Kotabaru Reteh

NO	NAMA LURAH	TAHUN JABATAN
1	H. Usman	1919-1970
2	H. Moh. Yunus	1970-1994
3	Ramli	1994-2003
4	Hamdam Yani	2003-2008
5	Puasa Effendi	2008-2014
6	Hayunas	2014- sekarag

Sumber : Kantor Kelurahan Kota baru Reteh

¹¹ Dokumentasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kelembagaan Kelurahan Kotabaru Reteh Di Era Otonomi Daerah

Dalam upaya keberhasilan tujuan pembangunan wilayah kelurahan saat ini, secara umum banyak dihadapkan pada banyak tantangan; pertama berkaitan dengan kondisi eksternal perkembangan internasional yang berhubungan dengan liberalisme arus investasi dan permodalan, masalah iptek, sdm, lingkungan dan masih banyak lagi. Proses transformasi suatu wilayah kelurahan menjadi suatu daerah perindustrian secara ilmiah telah banyak diulas peneliti dan akademisan menjadi tuntutan nyata dalam proses perkembangan modernisasi masyarakat perkebunan berada di wilayah kelurahan.¹²

Dengan melihat kelurahan sebagai wadah kegiatan ekonomi, kita harus merubah pandangan inferior atas wilayah ini, dan merubah dengan memandang kelurahan sebagai basis potensial kegiatan ekonomi melalui investasi sarana dan prasarana yang menunjang keperluan serta mengarahkan secara lebih terpadu.

Sudah saatnya kelurahan tidak lagi dipandang hanya sebagai pendukung kehidupan daerah perkotaan, namun seharusnya pembangunan wilayah kota atau daerah kelurahan secaranya menyatu. Perubahan paradigma ekonomi kelurahan sebagai pelaksana dari undang-undang nomor 22 tahun 1999 telah membawa perubahan sistem pemerintahan kelurahan ditingkat lokal. Legimitasi perubahan kelurahan sebagai kelurahan otonomi untuk menentukan proses kebijakan kelurahan ditingkat lokal menentukan

¹² Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian kelurahan untuk lebih memfungsikan kelembagaan kelurahan yang berfungsi sebagai media keberhasilan otonomi kelurahan. Pilihan atas sistem baru tersebut memungkinkan untuk mengelaborasi isu-isu lokal yang memperkuat basisi perjuangan di tingkat kelurahan.

Kelurahan sebagai institusi lokal bermarwah saat ini masih sangat perlu meningkatkan keberdayaan sehingga tidak terus menerus terselenggara dalam ketergantungan pada pemerintah atasnya. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi dan pendampingnya ketingkat kelurahan dalam menjalankan otonomi kelurahan sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999, selain itu memperdayakan lembaga-lembaga lokkal di tingkat kelurahan bisa lebih mandiri.¹³

Adapun kelembagaan kelurahan di Era otonomi daerah khususnya di kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang:

1. Lembaga pemerintahan
 - a. Jumlah aparat pemerintahan : 7 orang
 - b. Jumlah Rw : 13
 - c. Jumlah Rt : 32
2. Kelebagaan masyarakat
 - a. Organisasi perempuan : 2 kelompok
 - b. Pkk : 15 orang
 - c. Karang taruna : -
 - d. Majlis ta'lim : 4 kelompok

¹³ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. LPM : 3 orang
- f. Kelompok gotong royong : 5 kelompok/ 50 orang
3. Lembaga ekonomi
 - a. Jumlah koperasi/angg : 2
 - b. Industri/angg : -
 - c. Industri kerajinan/angg : 2
 - d. Warung makan : 9
 - e. Kios kelontong : 15
 - f. Bengkel/ jumlah angg : 6
 - g. Toko/swalayan : 3
 - h. Warung kecil : 115 buah
4. Lembaga pendidikan
 - a. Paud : 2 sekolah
 - b. SDN : 2 sekolah
 - c. MTs : 1 sekolah
 - d. SMP : 1 sekolah
 - e. SMAN : 1 sekolah
 - f. SMKs : 1 sekolah
5. Lembaga keamanan
 - a. Babinsa : 1
 - b. Poskamling : 22
 - c. Kapolsek : 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Kelurahan Kotabaru Reteh

1. Visi

“Terwujudnya kelurahan yang mandiri dan sejahtera melalui pengembangan pertanian berbasis daya lokal menuju kelurahan yang mandiri”

2. Misi

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sdm) dalam penerapan teknologi untuk mengantar samboyan, kelurahan, kuat, kabupaten kuat berjaya dan gemilang 2025.¹⁴

3. Tujuan kelurahan kotabaru reteh

- a. Kedepan, kotabaru reteh menjadi kelurahan yang maju disegala bidang.
- b. Kelurahan kotabaru reteh menjadi kelurahan yang berteknologi canggih.
- c. Kedepan, menjadi kelurahan kotabaru reteh yang menjadi wadah perkembangan masyarakat.

4. Sasaran kelurahan kotabaru reteh

- a. Kelurahan kotabaru reteh bisa menjadi kelurahan percontohan di riau dan indragiri hilir.
- b. Kelurahan kotabaru reteh harus bisa memiliki tenaga ahli di segala bidang.

¹⁴ Dokumetasi, Tahun 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kelurahan kotabaru reteh dapat mengatasi semua kekurangan-kurangannya di kotabaru reteh.¹⁵

B. Geografis dan Demografis Kotabaru Reteh

Dilihat dari geografis, bahwa kelurahan kotabaru reteh ini di sebelah Utara dari Sei. Gansal, sebelah setan dari kelurahan kotabaru seberida dan sebelah timur kelurahan seberangan pebeanaan, yang daerahnya memanjang mengikuti jalur jalan jalur sei. Gansal yang biasa dipergunakan untuk sarana perhubungan dan perekonomian. Setelah dibangun jalan ber-aspal sampai dengan km 10.¹⁶

Dan pembangunan jembatan Sei. gergaji maka segala kegiatan semakin lancar sehingga kelurahan Kotabaru Reteh tidak lagi menjadi kelurahan yang terbelakang. Penghasilan penduduknya yang bermacam-macam bertani, berdagang, buruh, nelayan, kebun kelapa, Pns/Abri dan lain-lain.

Kelurahan kotabaru reteh terdiri dari sei.-sei./parit-parit dengan luas wilayah 4.350 Ha, yang terdiri dari 32 Rt dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan lubuk besar.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan seberang pebeanaan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kotabaru seberida.

Kelurahan Kotabaru Reteh memiliki penduduk sebanyak 5.141 jiwa dengan bermacam-macam suku seperti; Melayu, Banjar, Bugis, Jawa, Batak, dan lain-lain.¹⁷

¹⁵ Dokumetasi, Tahun 2020

¹⁶ Dokumetasi, Tahun 2020

¹⁷ Dokumetasi, Tahun 2020

C. Social Ekonomi dan Agama

a. Sosial Ekonomi

Manusia tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan kehidupannya, baik mulai dari ia lahir sampai ia meninggal. Itu dari akibat sifat manusia itu sendiri yaitu mempunyai sifat keinginan (nafsu). Keinginan manusia akan segalanya, baik yang berupa materi maupun spiritual.

Maka sifat keinginan manusia ini menimbulkan permasalahan baik dari dinya sendiri maupun dari orang lain. Ketika tidak tercapai maka permasalahan akan semakin bertambah begitu juga sebaliknya. Kemudian dalam kehidupan manusia juga banyak mengalami benturan-benturan yang dinamakan masalah sosial¹⁸.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonomi, masyarakat Kotabaru Reteh melakukan berbagai macam usaha, diantara lain bertani (padi), berkebun, nelayan, guru, PNS, berdagang, tetapi yang menjadi mata pencarian utama di Kelurahan Kotabaru adalah bertani.

b. Kehidupan beragama

Ad-dien(agama) adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghoib yang maha tinggi ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan yang mengenai ikhwahnya kan emosi manusia untuk memujan dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan singkatnya agama adalah

³Dinamika Agama, Sosila dan Teknologi, Lembaga dan Pengembangan Universitas Islam Negri Sulta Syarif Kasim Riau, (Pekanbaru : Suska Press, 2009), hal. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (ilahiyyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)¹⁹.

Berdasarkan sumberdata yang didapat dari kantor desa kelurahan Kotabaru, bahwa penduduk kelurahan kotabaru reteh mayoritas beragama Islam(95%), sedangkan penganut agama lainnya seperti hindu, Kristen Protestan, Kristen Budha boleh dikatakan sedikit.

c. Infstruktur (sarana dan prasarana) perhubungan.

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1. Jalan tanah | : - km |
| 2. Jalan batu | : - km |
| 3. Jalan aspal | : 16 km |
| 4. Jembatan | : 25 unit |
| 5. Terminal | : - |
| 6. Dermaga | : 2 buah |
| 7. Sepeda | : 250 buah |
| 8. Sepeda motor | : 550 buah |
| 9. Becak | : - |
| 10. Mobil | : 20 buah |
| 11. Gerobak | : 15 buah |
| 12. Televisi | : 2500 buah |
| 13. Hp | : 4050 buah (Sumbernya) |

⁴ Yusuf Al-Qardawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2010) , cet. ke-1, hal.120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pendidikan Sosial dan Budaya

1) Pendidikan Formal/Non Formal

Kelurahan Kotabaru Reteh memiliki beberapa sarana pendidikan formal antara lain PAUD 2 buah, SD 2 buah, SMPN 1 buah, MTS 1 buah, SMAN 1 buah, SMKs 1 Buah, pendidikan non formal antara lain pengajian kaum ibu-ibu yang diadakan di rumah-rumah warga pada sore minngu hari.²⁰

2) Peran serta masyarakat terhadap pembangunan

Peran masyarakat terhadap pembangunan sangat aktif hal ini terbukti adanya pembangunan-pembangunan di beberapa bidang seperti kegiatan gotong royong yang dilakukan di masjid, surau, dan mushola serta tidak luput pula lingkungan setempat. Sekarang masyarakat kelurahan Kotabaru Reteh disibukan dengan beberapa kegiatan seperti perbaikan masjid, dan jembatan serta perbaikan-perbaikan jalan.

²⁰ Dokumetasi, Tahun 2020

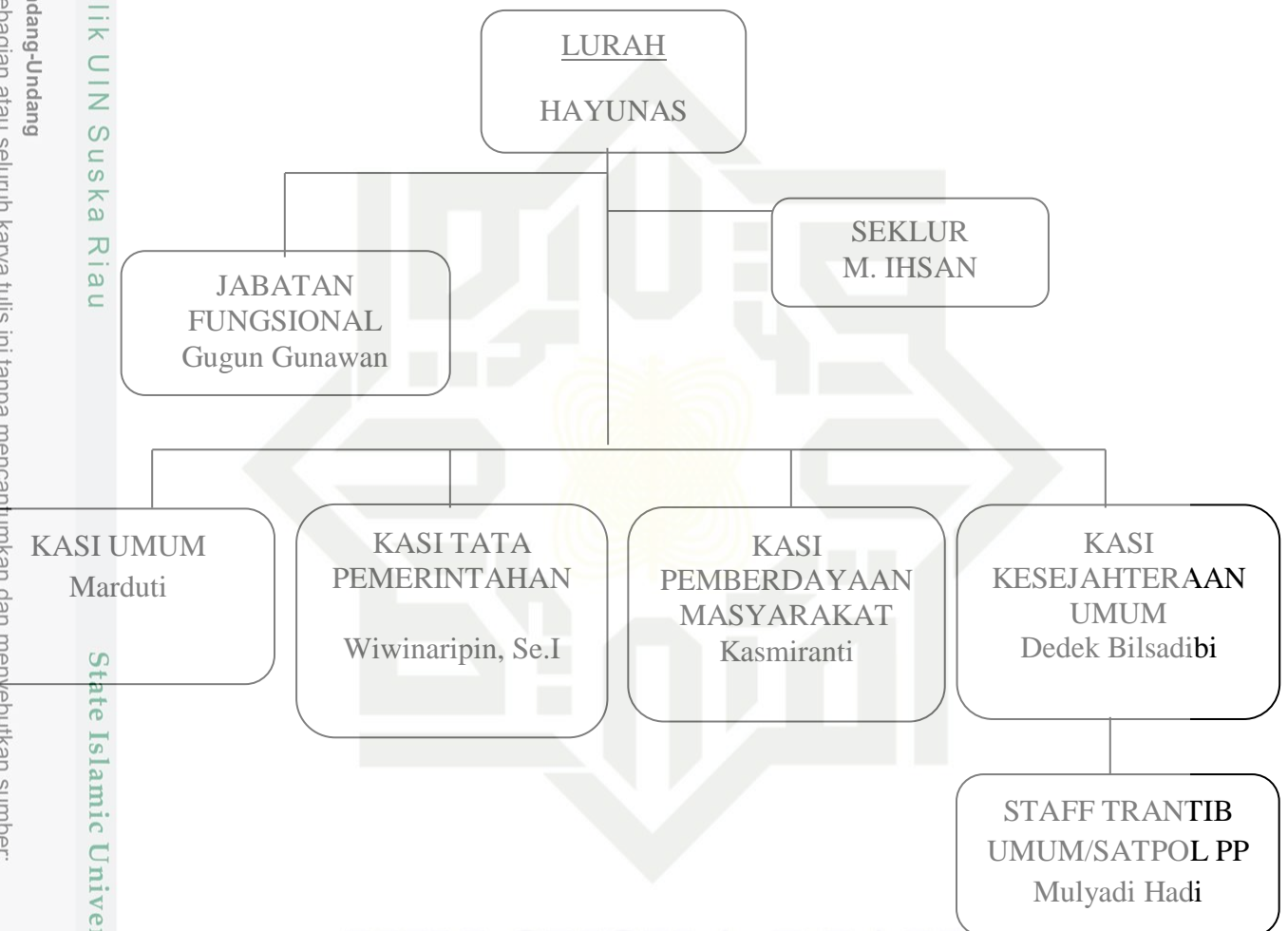
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan II.1:²¹
STRUKTUR KELURAHAN KOTABARU RETEH
KECAMATAN KERITANG



²¹ Dokumetasi, Tahun 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

KAJIAN TEORI TENTANG PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA

A. Pengertian Zakat

Zakat dalam bahasa arab adalah kebersihan, perkembangan, dan berkat. Dengan kata lain kalimat zakat bisa diartikan diberkahi. Maka barang siapa yang mengeluarkan zakat berarti dia membersihkan dirinya dan mensucikan hartanya, sehingga diharapkan pahalanya bertambah dan diberkahi.

Dari segi bahasa zakat merupakan masdar dari zaka, yazku, zakatan yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut lisan al-Arab arti dasar kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semuanya digunakan di dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Sementara itu diperjelas pula dalam al-Qur'an surat at-Taubah, ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



Artinya: 'Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahu" (QS.At-Taubah:103).

Fiqh Islam Wa Adillatuhu Wahbah Zuhaili mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama' mazhab, yaitu:

1. Menurut Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat yaitu mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nisab kepada orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berhak menerima, jika kepemilikan, haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan.

2. Hanafiah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syari'at, semata-mata karena Allah SWT.
3. Menurut Syafi'iyah zakat yaitu nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau bada kepada pihak tertentu.
4. Menurut Hanabilah zakat yaitu hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.

B. Hukum Zakat

1. Al-Qur'an

Dalam sejarah perkembangan hukum Islam, perintah berzakat sudah diturunkan pada Rasulullah Saw. Dan para sahabat ra. masih berada di Mekah, saat itu perintah berzakat bersifat mutlak. Jenis harta yang harus dibayarkan zakatnya juga belum ditentukan proposinya. Perintah berzakat secara lengkap diturunkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua pasca hijrah. Perintah ini turun setelah diturunkan kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah, dengan perincian jenis harta yang harus dizakati dan proporsi zakatnya. Beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukan kewajiban berzakat adalah sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.(QS- Al-Baqarah;110).

2. Hadist

Hadis Nabi Saw yang menjadi dasar penetapan kewajiban diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Al-Khattab ra, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “Islam dibangun atas lima sendi: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, menunikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan.”(HR Bukhari dan Muslim)²²

3. Ijma’

Ibnu Rusyd rahimahullah mengatakan, “Kewajiban zakat telah diketahui berdasarkan dalil dari al-Quran, as-Sunnah dan ijmak. Tidak ada perbedaan pendapat dalam hal tersebut.” [Bidayah al-Mujtahid 1/244].

Ibnu Qudamah rahimahullah mengatakan, “Kaum muslimin di seluruh negeri bersepakat bahwa zakat itu wajib.” [al-Mughni 2/427].

An-Nawawi rahimahullah mengatakan, “Mengeluarkan zakat adalah wajib dan merupakan rukun Islam berdasarkan kesepakatan kaum muslimin. Dalil-dalil al-Quran, as-Sunnah dan ijma’ umat dengan jelas menyatakan hal tersebut.” [al-Majmu’ 5/326].

²² Rumaysho, *Hadits Arbain #03: Rukun Islam dan Meninggalkan Shalat*, <https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>

Para ulama sepakat (ijma') tentang wajibnya zakat sebesar 10% atau 5% dari keseluruhan hasil tani, sekalipun mereka berbeda pendapat tentang ketentuan-ketentuan lainnya.

C. Macam-macam Zakat

Zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah yang wajib dibayarkan pada bulan Ramadhan sampai sebelum shalat ied dan zakat mall yang biasa dibayar kapan saja asalkan sudah terpenuhi segala ketentuannya.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin. Waktu pelaksanaan zakat fitrah dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah merupakan zakat yang sebab diwajibkannya futhur (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan, sehingga wajibnya zakat fitrah untuk mensucikan diri dan membersihkan perbuatannya.

Ketentuan zakat fitrah yang harus dibayarkan, yaitu 1 sha' (setara dengan 2,5 kg). Zakat fitrah harus dibayar dengan makanan pokok atau sejumlah uang seharga makanan pokok tersebut. Ketentuan waktu membayar zakat fitrah, dan bahwa semua muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah tanpa terkecuali, termasuk seorang budak pun bahkan dalam hadis lain dipertegas lagi tentang kewajiban seorang tuan untuk membayar zakat fitrah budak-budaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu sangatlah layak jika ukuran zakat fitrah untuk di Indonesia perlu ditinjau kembali sehingga standarnya dapat memenuhi kebutuhan orang miskin pada saat itu.

Pendistribusian zakat fitrah dapat dilakukan kepada:

- a. Delapan golongan mustahik secara merata dan bersifat wajib
- b. Delapan golongan mustahik dengan mengkhususkan golongan fakir.
- c. Hanya orang-orang fakir, tidak kepada golongan mustahik lainnya.

2. Zakat Mal

1. Sumber zakat konvensional terdiri dari:

a. Zakat hasil pertanian

Hasil pertanian yang dimaksud meliputi tumbuhan-tumbuhan atau tanaman, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan dan lain-lain.²³ Nisab tanaman dan buah-buahan adalah 5 wasaq = 825 liter = 558,8 kilogram. Zakat yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata air, maka zakatnya 10%, sementara itu apabila diairi dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%.

b. Zakat hewan ternak

Hewan ternak yang dimiliki seorang muslim jika telah sampai pada nisab dan telah dimiliki lebih dari satu tahun atau telah memenuhi haul maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hasil

²³ Ibid hal. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya jika telah mencapai nisab tersebut adalah unta, sapi, kambing dan unggas. Sementara itu selain yang disebutkan tidak wajib dizakati.

c. Zakat barang dagangan

Zakat perniagaan/perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan dari kepemilikan harta yang digunakan untuk berdagang. Berikut beberapa ketentuan mengenai zakat perdagangan.

1. Nisab zakat perdagangan sama dengan nisab emas, yaitu senilai dengan 85 gr emas.
2. Kewajiban membayar zakatnya sebesar 2,5%
3. Dapat dibayar dengan uang atau barang
4. Dikenakan pada perdagangan maupun perseroan
5. Dan badan usaha yang berbentuk serikat (kerja sama)

d. Zakat hasil tambang

Zakat hasil tambang (ma'din) dikeluarkan dari setiap barang hasil penambangan yang dilakukan. Hasil tambang tidak memiliki syarat masa kepemilikan jadi pembayaran zakat hasil tambang dilakukan segera setelah mendapatkan hasil penggaliannya.²⁴

e. Zakat emas dan perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang memiliki dua fungsi. Selain sebagai tambak elok yang dijadikan sebagai

²⁴ Yasin Ibrahim al-Syaikh, *Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan* (Bandung: Penerbit Manja, 2004), cet. ke-1, hal 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhiasan, emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Syari'at Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial/berkembang. Oleh karena itu, emas dan perak termasuk dalam kategori harta yang wajib dizakati.²⁵

2. Sumber zakat dalam perekonomian modern terdiri dari;

- 1) Zakat profesi,
- 2) Zakat perusahaan,
- 3) Zakat surat-surat berharga,
- 4) Zakat madu dan produk ternak,
- 5) Zakat investasi property, dan
- 6) Zakat asuransi syariah

Islam memiliki batas kekayaan seseorang yang wajib berzakat sesuai dengan ketentuan dan jumlah yang disebut nisab, terbebas dari hutang dan tidak melebihi dari kebutuhan pokok pemiliknya. Zakat yang terbagi menjadi dua yaitu fitrah atau zakat diri dan zakat mal atau disebut juga zakat harta.

D. Syarat dan Rukun Zakat

Seseorang wajib mengeluarkan zakat jika sudah terpenuhi syaratnya. Zakat juga diwajibkan atas beberapa jenis harta berbagai syarat yang harus dipenuhi:

1. Syarat wajib orang yang mengeluarkan zakat:

- a. Islam
- b. Merdeka

²⁵ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), cet. ke-1, hal. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berakal dan baligh
- d. Harta telah mencapai nisab
- e. Nishab inilah yang menjadi tolak ukur suatu harta wajib dizakati atau tidak wajib dizakati.
- f. Kondisi harta termasuk yang wajib dizakati dan disyaratkan berkembang.
- g. Kepemilikan yang sempurna terhadap harta.
- h. Berlaku satu tahun atau genap satu tahun.
- i. Tidak ada utang.
- j. Lebih dari kebutuhan pokok.
2. Syarat Sah Zakat
 - a. Niat yang menyertai pelaksanaan zakat.
 - b. Zakat merupakan ibadah, agar ibadah zakat menjadi sah maka seseorang yang ingin mengeluarkan zakat syaratnya untuk berniat.
 - c. Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya).
 - d. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sahnya zakat adalah niat dan tamlik, artinya memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya.

3. Rukun Zakat

Adapun rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nishab dengan menghentikan kepemilikan pemilik terhadap barang tersebut, memberi kepemilikan kepada orang kafir, menyerahkan barang tersebut kepada pemimpin atau pengumpul zakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Syarat harta yang wajib dizakati

Dalam pelaksanaan pembayaran zakat, ada beberapa syarat sehingga harta tersebut wajib untuk dikeluarkan zakatnya.

- a) Sudah sampai satu nisabnya. Nisab adalah batasan ukuran atau jumlah tertentu dari harta sesuai dengan ketetapan yang menjadikannya wajib untuk dizakati. Harta yang jumlahnya belum mencapai nisab tidak wajib dikeluarkan zakatnya, tetap dianjurkan untuk mengeluarkan sedekah dari harta tersebut.
- b) Haulnya sudah terpenuhi. Haul adalah lama kepemilikan. Untuk zakat mal, haul untuk setiap jenis harta adalah satu tahun. Ketika harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun dan setelah satu tahun tersebut memenuhi nisab maka harta tersebut telah wajib dikeluarkan zakatnya.
- c) Miliknya secara penuh. Harta yang dimiliki merupakan miliknya secara penuh kepemilikannya tidak dibagi dengan orang lain.
- d) Jika ada dua orang yang bekerja sama dalam satu bidang usaha, kewajibannya membayar zakat hanyalah berdasarkan penghasilan yang dihasilkan saja, tidak secara keseluruhan penghasilan perusahaan tersebut. Jika pemasukan dan keuntungan secara keseluruhan telah mencapai nisab, jika hendak dikeluarkan zakatnya bebannya dibagi secara rata antara pemilik satu atau pemilik saham.

- e) Pemilik harta bebas dari utang. Jika seseorang memiliki utang dan jumlah utangnya menyebabkan hartanya tidak sampai pada nisab maka hartanya harus digunakan untuk melunasi utangnya terlebih dahulu.²⁶

E. Pengertian Kopra

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan²⁷.

Kopra adalah putih lembaga (*endosperm*) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan. Putih lembaga dari kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52%, minyak 34%, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1%. Setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5%-7%, minyak meningkat menjadi 60%-65%, putih telur dan gula menjadi 20%-30%, dan mineral 2%-3%.

Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. Setelah kopra selesai diekstrak minyaknya, yang tersisa adalah produk samping yang mengandung protein tinggi (18-25%) namun memiliki serat yang sangat tinggi sehingga tidak bisa dimakan oleh manusia. Produk samping ini umumnya diberikan pada hewan ternak sebagai pakan.

²⁶ Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Zakat, Hidup Berkah Rezeki Berlimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010), cet. ke-1, hal. 53

²⁷ *Kopra*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopra>

F. Cara Pengolahan Kopra

Untuk membuat kopra memiliki berbagai teknik pengolahan, yaitu:

1. Pengerinan dengan sinar matahari (*sun drying*)

Pengerinan menggunakan cara alami ini sangat dibutuhkan kesabaran. Apalagi jika sedang memasuki musim penghujan. Bila cuaca sedang membaik proses pengerinan dilakukan selama 2 hari. Setelah itu, daging kelapa bisa dicungkil. Berikutnya dikeringkan lagi selama 3-5 hari untuk mendapatkan hasil kopra kering. Pada cuaca baik, pengerinan secara berkelanjutan selama 8 jam mampu menguapkan $\pm 1/3$ kadar air pada buah.²⁸

2. Pengerinan dengan panas buatan (*artificial drying*).

a. Pemanasan secara Langsung. Dengan cara ini, daging buah akan kontak langsung dengan gas-gas yang timbul dari pembakaran dalam dapur api. Hasil yang diperoleh dengan pengerinan dengan pemanasan secara langsung disebut sebagai *smoke dried copra* (asap yang mengeringkan kopra), dengan ciri khas berbau asap dengan permukaan berwarna putih kecoklatan. Contoh model alat pengering ini adalah: rak-rak bambu dengan dinding terbuat dari daun-daun kelapa. Model pengering ini merupakan alat pengering buatan paling sederhana. Bahan bakar menggunakan tempurung kering.

b. Pemanasan secara tidak langsung. Dengan cara ini, buah kelapa tidak melakukan kontak secara langsung dengan gas-gas hasil dari suatu

²⁸ Wiratech group, *Cara Membuat Kopra Kelapa Jadi Lebih Optimal, Begini Rahasiannya*, [https://wiratech.co.id/cara-membuat-kopra-kelapa/#:~:text=Untuk%20membuat%20kopra%20memiliki%20berbagai,tidak%20langsung%20\(indirect%20drying\),2018](https://wiratech.co.id/cara-membuat-kopra-kelapa/#:~:text=Untuk%20membuat%20kopra%20memiliki%20berbagai,tidak%20langsung%20(indirect%20drying),2018)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembakaran. Alat pengering dengan pemanasan secara tidak langsung terdiri dari suatu ruang pengering dilengkapi dengan pipa pemanas. Cara ini memerlukan capital investment (penanaman Modal) lebih besar sehingga akan mempengaruhi biaya produksi kopra yang dihasilkan. Kopra yang dihasilkan mutu yang baik (warna yang baik, minyak yang dihasilkan memiliki rasa dan aroma baik, dan tidak menunjukkan gejala bau tengik selama penyimpanan 8 bulan). Kopra selanjutnya dikemas, setelah didinginkan, kemudian dipasarkan untuk berbagai keperluan.

G. Zakat Hasil Usaha Kopra

Zakat hasil usaha Kopra adalah jangat yang dikeluarkan oleh pengusaha dibidang jual beli kopra dengan maksud untuk mendapat keuntungan. Yang mana keuntungan tersebut telah mencapai nisab. Kadar ketentuannya yaitu 2,5% dianalogikan kepada zakat emas dan perak sebesar 2,5%, atas dasar kaidah “Qias Asysyabah” cara menghitung zakat mal.

Cara menghitung zakat Perdagangan (Usaha Kopra), yaitu: $2,5\% \times (\text{asset} - \text{Hutang jangka pendek})$

H. Ketentuan Zakat Kopra

Di bawah ini adalah tabel pedoman jenis dan perhitungan zakat modern yang disusun berdasarkan Instruksi Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1991.

Tabel III. 1
Tabel Jenis, Nisab, Kaul dan Kadar Zakat

NO	JENIS ZAKAT	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
A	FITRAH	—	—	2,5 kg lebih beras. Wajib dibayarkan pada bulan Ramadhan sebelum shalat ‘Ied
B	MAAL			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	JENIS ZAKAT	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Ternak	30-39 ekor	–	1 ekor sapi jantan/betina tabi' (a)*
		40-59 ekor		1 ekor sapi betina musinnah (b)*
		60-69 ekor		2 ekor sapi tabi'
		70-79 ekor		1 ekor sapi musinnah
		80-89 ekor		dan 1 ekor tabi' 2 ekor sapi musinnah
	Kambing domba			a. Sapi berumur 1 tahun, masuk tahun ke 2
				b. Sapi berumur 2 tahun, masuk tahun ke 3
		40-120 ekor		1 ekor kambing (2th) atau domba (1th)
		121-200 ekor		2 ekor kambing
		200-300 ekor		3 ekor kambing
	Unggas (Ayam, bebek, burung, dll) dan perikanan	Senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%
	Unta	5-9 ekor		1 ekor kambing/domba (a)*
		10-14 ekor		2 ekor kambing/domba
		15-19 ekor		3 ekor kambing/domba*
		20-24 ekor		4 ekor kambing/domba
		25-35 ekor		1 ekor unta bintu Makhad (a)*
		36-45 ekor		1 ekor unta bintu Labun (b)*
		45-60 ekor		1 ekor unta Hiqah (c)*
		61-75 ekor		1 ekor unta Jadz'ah (d)*
		76-90 ekor		2 ekor unta bintu Labun (b)*
		91-120 ekor		2 ekor unta Hiqah (c)*
				a. Unta betina umur 1 tahun, masuk tahun ke 2
				b. Unta betina umur 2 tahun, masuk tahun ke 3
				3. Unta betina umur 3 tahun, masuk tahun ke 4
				d. Unta betina umur 4 tahun, masuk tahun ke 5
2	Emas	85 gram	1 tahun	2,5%
3	Perak	672 gram	1 tahun	2,5%
4	Perniagaan	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	JENIS ZAKAT	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
5	Pertanian	653 kg	Masa Panen	10% Jika tadah hujan dan 5% jika dengan irigasi
6	Rikaz / Temuan / Hadiah		Saat mendapatkan	20,0%
7	Profesi / Pendapatan	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%
8	Simpanan / Investasi	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5% ²⁹

²⁹ Thohir Luth, , *Tabel Zakat dan Fidiyah*, http://www.lazismujatim.org/?page_id=4723, dikutip pada tanggal 20 November 2020



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat hasil usaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengusaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau mengeluarkan zakat dengan memberikan kepada setiap anak yatim di tempat mereka, sebagian yang lain ada juga mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang *tidak mampu tetapi mereka yang memberikan secara langsung, sebagian yang lain ada juga yang mengeluarkan zakat kepada Badan Amil Zakat*, atau dengan kata lain hanya menurut perkiraan saja, dan

Ditinjau dari hukum islam zakat hasil usaha kopra oleh Pengusaha Kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh sudah masuk dalam ketentuan diwajibkannya untuk dikeluarkan. Dengan mengacu pada nisab disamakan dengan nisab zakat perdagangan yaitu mengacu pada nisab emas 93,6 gram dengan kadart zakatnya 2,5%.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat sebagai masukan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap kita memiliki harta kekayaan yang di berikan Allah SWT melalui berbagai usaha, salah satunya adalah usaha kopras. Maka sudah sepantasnya kita mengeluarkan zakat yang mengacu kepada syariat islam, yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadist mengenai rukun dan syaratnya,

Hendaknya tokoh agama beserta tokoh masyarakat lebih meningkatkan lagi usaha dalam memberi bimbingan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang hukum zakat dengan member penyuluhan dan bimbingan yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist, Bagi seseorang yang mempunyai harta berlimpah ganda hendaknya ingat bahwa di dalam harta tersebut ada hak orang lain yang wajib di dikeluarkan kepada yang berhak, karena harta tersebut titipan Allah SWT yang harus dizakatkan sesuai dengan syariat Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Atau Terbentuknya Kecamatan Keritang

1. Sejarah berdirinya kecamatan keritang

Adapun sejarah berdirinya kecamatan keritang adalah berawal dari kerajaan yang dinamakan kerajaan Keritang. Kerajaan ini didirikan sekitar abad ke-6 yang berlokasi di wilayah kecamatan Keritang sekarang. Seni budayanya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, sebagaimana terlihat pada arsitektur bangunan istana yang terkenal dengan sebutan putri tujuh.

¹Peninggalan kerajaan ini yang masih dapat dilihat hanya berupa puing, dan terdiri dari 11(sebelas) kelurahan, yaitu:

1. Kotabaru Rete
2. Seberang Pebenaan
3. Pebenaan
4. Nusantara Jaya
5. Kembang Mekar Sari
6. Kotabaru Seberida
7. Pasar Kembang
8. Kuala Keritang
9. Kuala Lemang
10. Teluk Kelasa
11. Pengalihan ²

2. Sejarah Berdirinya Kelurahan Kotabaru Rete

Adapun sejarah terbentuknya kotabaru rete dapat kami kemukakan sebagai berikut:

Asal-usul kelurahan kotabaru rete sebelum menjadi kelurahan kotabaru rete yang pada mulanya kotabaru yaitu suatu daerah yang dihadiahkan oleh riau pada pangeran Sulung. Sedangkan nama Rete

¹ Dokumetasi, Tahun 2020

² Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah nama sebuah sungai yang terdapat diperbatasan antara kelurahan kotabaru seberida dengan kotabaru reteh. Kata reteh diambil dari bahasa melayu (leteh) yang artinya padi yang memuai(melepuh) yang terdapat di persawahan daerah tersebut. Pada masa masa itu terdapat beberapa parit, yang diberi nama parit Sei. Gergaji, Sei. Dungun, Sei. Bintang, Sei. Durian, parit sentosa, parit selo, Sei. Daeng, dan parit usaha baru.³

Menurut KH.M Yunus seorang tokoh yang sangat berpengaruh dan disegani dikelurahan kotabaru reteh yang juga sebagai mantan anggota DPRD kab. Inhil masa jabatannya 1993-1999 dan juga sebagai kepala lurah kotabaru reteh tahun 1833 kotabaru reteh adalah merupakan pusat dari ibukota kecamatan Reteh. Namun karena Pulau Kijang merupakan kelurah yang maju serta jumlah masyarakat dibidang ekonomi pada waktu itu, maka pulau kijang dijadikan ibukota Kecamatan Reteh.⁴

Dan pada tahun 1982 terjadi kebekaran di kecamatan Reteh, berpusat di kelurahan Kotabaru Reteh maka dari itu kelurahan Kotabaru Reteh menjadi kecamatan keritang dan anak bagian dari Kecamatan Reteh.

Daerah ini dulunya dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raja Riau. Dan raja ini diberi kepercayaan untuk memiliki beberapa daerah dalam memimpin, seperti daerah pulau kijang, keritang, dan reteh. Disaat markas raja diserang oleh pasukan belanda, ia menyelamatkan diri dari kerajaan pasukan belanda dan bersembunyi di benteng(rumah tempat tinggal) dan dia mendirikan pemukiman disana, maka sejak itulah menjadi daerah Benteng ibu kota Sei. Bintang.⁵

Dari masa-kemasa kecamatan keritang mengalami perubahan akhirnya menjadi negeri yang makmur dan merupakan kecamatan tertua di Indragiri Hilir. Keluran kotabaru reteh yang dulunya adalah kelurahan sekarang menjadi ibukota kecamatan keritang. Sebelum menjadi kecamatan kerintang kotabaru reteh dipimpin oleh beberapa kepala kelurahan yaitu:

³ Dokumetasi, Tahun 2020

⁴ Dokumetasi, Tahun 2020

⁵ Dokumetasi, Tahun 2020



Table II.1 :

Daftar Nama-Nama Kepala Lurah

Dikelurahan Kotabaru Reteh

NO	NAMA LURAH	TAHUN JABATAN
1	H. Usman	1919-1970
2	H. Moh. Yunus	1970-1994
3	Ramli	1994-2003
4	Hamdam Yani	2003-2008
5	Puasa Effendi	2008-2014
6	Hayunas	2014- sekarang

Sumber : Kantor Kelurahan Kota baru Reteh

3. Kelembagaan Kelurahan Kotabaru Reteh Di Era Otonomi Daerah

Dalam upaya keberhasilan tujuan pembangunan wilayah kelurahan saat ini, secara umum banyak dihadapkan pada banyak tantangan; pertama berkaitan dengan kondisi eksternal perkembangan internasional yang berhubungan dengan liberalisme arus investasi dan permodalan, masalah iptek, sdm, lingkungan dan masih banyak lagi. Proses transformasi suatu wilayah kelurahan menjadi suatu daerah perindustrian secara ilmiah telah banyak diulas peneliti dan akademisi menjadi tuntutan nyata dalam proses perkembangan modernisasi masyarakat perkebunan berada di wilayah kelurahan.⁶

Dengan melihat kelurahan sebagai wadah kegiatan ekonomi, kita harus merubah pandangan inferior atas wilayah ini, dan merubah dengan memandang kelurahan sebagai basis potensial kegiatan ekonomi melalui investasi sarana dan prasarana yang menunjang keperluan serta mengarahkan secara lebih terpadu.

Sudah saatnya kelurahan tidak lagi dipandang hanya sebagai pendukung kehidupan daerah perkotaan, namun seharusnya pembangunan wilayah kota atau daerah kelurahan secara menyatu. Perubahan paradigma ekonomi kelurahan sebagai pelaksana dari undang-undang

⁶ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nomor 22 tahun 1999 telah membawa perubahan sistem pemerintahan kelurahan ditingkat lokal. Legimitasi perubahan kelurahan sebagai kelurahan otonomi untuk menentukan proses kebijakan kelurahan ditingkat lokal menentukan kemandirian kelurahan untuk lebih memfungsikan kelembagaan kelurahan yang berfungsi sebagai media keberhasilan otonomi kelurahan. Pilihan atas sistem baru tersebut memungkinkan untuk mengelaborasi isu-isu lokal yang memperkuat basisi perjuangan di tingkat kelurahan.

Kelurahan sebagai institusi lokal berrmarwah saat ini masih sangat perlu meningkatkan keberdayaan sehingga tidak terus menerus terselenggara dalam ketergantungan pada pemerintah atasnya. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi dan pendampingnya ketingkat kelurahan dalam menjalankan otonomi kelurahan sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999, selain itu memperdayakan lembaga-lembaga lokkal di tingkat kelurahan bisa lebih mandiri.⁷

Adapun kelembagaan kelurahan di Era otonomi daerah khususnya di kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang:

1. Lembaga pemerintahan
 - a. Jumlah aparat pemerintahan : 7 orang
 - b. Jumlah Rw :13
 - c. Jumlah Rt : 32
2. Kelebagaan masyarakat
 - a. Organisasi perempuan : 2 kelompok
 - b. Pkk : 15 orang
 - c. Karang taruna : -
 - d. Majlis ta'lim : 4 kelompok
 - e. LPM : 3 orang
 - f. Kelompok gotong royong : 5 kelompok/ 50 orang
3. Lembaga ekonomi

⁷ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|---|-------------|
| a. Jumlah koperasi/angg | : 2 |
| b. Industri/angg | : - |
| c. Industri kerajinan/angg | : 2 |
| d. Warung makan | : 9 |
| e. Kios kelontong | : 15 |
| f. Bengkel/ jumlah angg | : 6 |
| g. Toko/swalayan | : 3 |
| h. Warung kecil | : 115 buah |
| 4. Lembaga pendidikan | |
| a. Paud | : 2 sekolah |
| b. SDN | : 2 sekolah |
| c. MTs | : 1 sekolah |
| d. SMP | : 1 sekolah |
| e. SMAN | : 1 sekolah |
| f. SMKs | : 1 sekolah |
| 5. Lembaga keamanan | |
| a. Babinsa | : 1 |
| b. Poskamling | : 22 |
| c. Kapolsek | : 1 |
| 4. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Kelurahan Kotabaru Reteh | |
| 1. Visi | |
| “Terwujudnya kelurahan yang mandiri dan sejahtera melalui pengembangan pertanian berbasis daya lokal menuju kelurahan yang mandiri” | |
| 2. Misi | |
| Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sdm) dalam penerapan teknologi untuk mengantar samboyan, kelurahan, kuat, kabupaten kuat berjaya dan gemilang 2025. ⁸ | |

⁸ Dokumetasi, Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan kelurahan kotabaru reteh
 - a. Kedepan, kotabaru reteh menjadi kelurahan yang maju disegala bidang.
 - b. Kelurahan kotabaru reteh menjadi kelurahan yang berteknologi canggih.
 - c. Kedepan, menjadi kelurahan kotabaru reteh yang menjadi wadah perkembangan masyarakat.
4. Sasaran kelurahan kotabaru reteh
 - a. Kelurahan kotabaru reteh bisa menjadi kelurahan percontohan di riau dan indragiri hilir.
 - b. Kelurahan kotabaru reteh harus bisa memiliki tenaga ahli di segala bidang.
 - c. Kelurahan kotabaru reteh dapat mengatasi semua kekurangan-kekurangannya di kotabaru reteh.⁹

B. Geografis dan Demografis Kotabaru Reteh

Dilihat dari geografis, bahwa kelurahan kotabaru reteh ini di sebelah Utara dari Sei. Gansal, sebelah setan dari kelurahan kotabaru seberida dan sebelah timur kelurahan seberangan pebenaan, yang daerahnya memanjang mengikuti jalur jalan jalur sei. Gansal yang biasa dipergunakan untuk sarana perhubungan dan perekonomian. Setelah dibangun jalan ber-aspal sampai dengan km 10.¹⁰

Dan pembangunan jembatan Sei. gergaji maka segala kegiatan semakin lancar sehingga kelurahan Kotabaru Reteh tidak lagi menjadi kelurahan yang terbelakang. Penghasilan penduduknya yang bermacam-macam bertani, berdagang, buruh, nelayan, kebun kelapa, Pns/Abri dan lain-lain.

Kelurahan kotabaru reteh terdiri dari sei.-sei./parit-parit dengan luas wilayah 4.350 Ha, yang terdiri dari 32 Rt dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan lubuk besar.

⁹ Dokumetasi, Tahun 2020

¹⁰ Dokumetasi, Tahun 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan seberang pebenaan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kotabaru seberida.

Kelurahan Kotabaru Reteh memiliki penduduk sebanyak 5.141 jiwa dengan bermacam-macam suku seperti; Melayu, Banjar, Bugis, Jawa, Batak, dan lain-lain.¹¹

C. Social Ekonomi dan Agama

a. Sosial Ekonomi

Manusia tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan kehidupannya, baik mulai dari ia lahir sampai ia meninggal. Itu dari akibat sifat manusia itu sendiri yaitu mempunyai sifat keinginan(nafsu). Keinginan manusia akan segalanya, baik yang berupa materi maupun spiritual.

Maka sifat keinginan manusia ini menimbulkan permasalahan baik dari dinya sendiri maupun dari orang lain. Ketika tidak tercapai maka permasalahan akan semakin bertambah begitu juga sebaliknya. Kemudian dalam kehidupan manusia juga banyak mengalami benturan-benturan yang dinamakan masalah sosial¹².

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonomi, masyarakat Kotabaru Reteh melakukan berbagai macam usaha, diantara lain bertani (padi), berkebun, nelayan, guru, PNS, berdagang, tetapi yang menjadi mata pencarian utama di Kelurahan Kotabaru adalah bertani.

b. Kehidupan beragama

Ad-dien(agama) adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghoib yang maha tinggi ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan yang mengenai ikhwahnya kan emosi manusia untuk memujakan dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan singkatnya agama adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan

¹¹ Dokumetasi, Tahun 2020

³Dinamika Agama, Sosila dan Teknologi, Lembaga dan Pengembangan Universitas Islam Negri Sulta Syarif Kasim Riau, (Pekanbaru : Suska Press, 2009), hal. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)¹³.

Berdasarkan sumberdata yang didapat dari kantor desa kelurahan Kotabaru, bahwa penduduk kelurahan kotabaru reteh mayoritas beragama Islam(95%), sedangkan penganut agama lainnya seperti hindu, Kristen Protestan, Kristen Budha boleh dikatakan sedikit.

c. Infrastruktur (sarana dan prasarana) perhubungan.

1. Jalan tanah	: - km
2. Jalan batu	: - km
3. Jalan aspal	: 16 km
4. Jembatan	: 25 unit
5. Terminal	: -
6. Dermaga	: 2 buah
7. Sepeda	: 250 buah
8. Sepeda motor	: 550 buah
9. Becak	: -
10. Mobil	: 20 buah
11. Gerobak	: 15 buah
12. Televisi	: 2500 buah
13. Hp	: 4050 buah (Sumbernya)

c. Pendidikan Sosial dan Budaya

1) Pendidikan Formal/Non Formal

Kelurahan Kotabaru Reteh memiliki bebrapa sarana pendidikan formal antara lain PAUD 2 buah, SD 2 buah, SMPN 1 buah, MTS 1 buah, SMAN 1 buah, SMKs 1 Buah, pendidikan non formal antara lain pengajian kaum ibu-ibu yang diadakan di rumah-rumah warga pada sore minngu hari. ¹⁴

2) Peran serta masyarakat terhadap pembangunan

⁴ Yusuf Al-Qardawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2010) hal.120

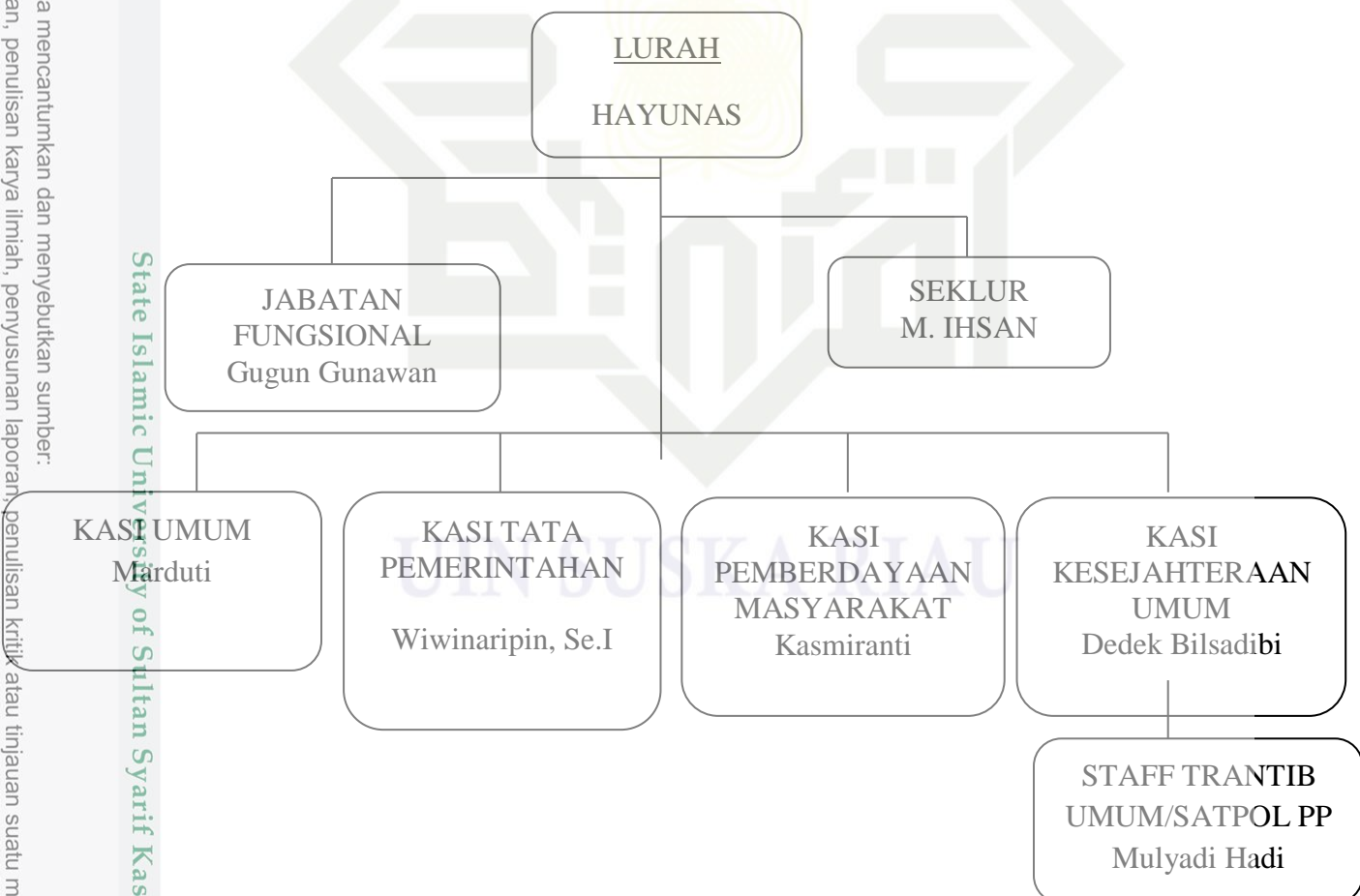
¹⁴ Dokumetasi, Tahun 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran masyarakat terhadap pembangunan sangat aktif hal ini terbukti adanya pembangunan-pembangunan di beberapa bidang seperti kegiatan gotong royong yang dilakukan di masjid, surau, dan mushola serta tidak luput pula lingkungan setempat. Sekarang masyarakat kelurahan Kotabaru Reteh disibukan dengan beberapa kegiatan seperti perbaikan masjid, dan jembatan serta perbaikan-perbaikan jalan.

Bagan II.1:¹⁵

STRUKTUR KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG



¹⁵ Dokumetasi, Tahun 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III KAJIAN TEORI

A. Pengertian Zakat

Zakat dalam bahasa arab adalah kebersihan, perkembangan, dan berkat. Dengan kata lain kalimat zakat bisa diartikan diberkahi. Maka barang siapa yang mengeluarkan zakat berarti dia membersihkan dirinya dan mensucikan hartanya, sehingga diharapkan pahalanya bertambah dan diberkahi.

Dari segi bahasa zakat merupakan masdar dari zaka, yazku, zakatan yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut lisan al-Arab arti dasar kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semuanya digunakan di dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Sementara itu diperjelas pula dalam al-Qur'an surat at-Taubah, ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



Artinya: 'Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahu" (QS.At-Taubah: 103).

Fiqih Islam Wa Adillatuhu Wahbah Zuhaili mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama' mazhab, yaitu:

1. Menurut Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat yaitu mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nisab kepada orang yang berhak menerima, jika kepemilikan, haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan.
2. Hanafiah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syari'at, semata-mata karena Allah SWT.
3. Menurut Syafi'iyah zakat yaitu nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau bada kepada pihak tertentu.



4. Menurut Hanabilah zakat yaitu hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.

B. Hukum Zakat

1. Al-Qur'an

Dalam sejarah perkembangan hukum Islam, perintah berzakat sudah diturunkan pada Rasulullah Saw. Dan para sahabat ra. masih berada di Mekah, saat itu perintah berzakat bersifat mutlak. Jenis harta yang harus dibayarkan zakatnya juga belum ditentukan proposinya. Perintah berzakat secara lengkap diturunkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua pasca hijrah. Perintah ini turun setelah diturunkan kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah, dengan perincian jenis harta yang harus dizakati dan proporsi zakatnya. Beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berzakat adalah sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (QS-Al-Baqarah; 110).

2. Hadist

Hadis Nabi Saw yang menjadi dasar penetapan kewajiban diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Al-Khattab ra, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “Islam dibangun atas lima sendi: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, menunikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR Bukhari dan Muslim)¹

¹ Rumaysho, *Hadits Arbain #03: Rukun Islam dan Meninggalkan Shalat*, <https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ijma'

Ibnu Rusyd rahimahullah mengatakan, "Kewajiban zakat telah diketahui berdasarkan dalil dari al-Quran, as-Sunnah dan ijmak. Tidak ada perbedaan pendapat dalam hal tersebut." [Bidayah al-Mujtahid 1/244].

Ibnu Qudamah rahimahullah mengatakan, "Kaum muslimin di seluruh negeri bersepakat bahwa zakat itu wajib." [al-Mughni 2/427].

An-Nawawi rahimahullah mengatakan, "Mengeluarkan zakat adalah wajib dan merupakan rukun Islam berdasarkan kesepakatan kaum muslimin. Dalil-dalil al-Quran, as-Sunnah dan ijma' umat dengan jelas menyatakan hal tersebut." [al-Majmu' 5/326].

Para ulama sepakat (ijma') tentang wajibnya zakat sebesar 10% atau 5% dari keseluruhan hasil tani, sekalipun mereka berbeda pendapat tentang ketentuan-ketentuan lainnya.

C. Macam-macam Zakat

Zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah yang wajib dibayarkan pada bulan Ramadhan sampai sebelum shalat ied dan zakat mall yang biasa dibayar kapan saja asalkan sudah terpenuhi segala ketentuannya.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin. Waktu pelaksanaan zakat fitrah dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah merupakan zakat yang sebab diwajibkannya futhur (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan, sehingga wajibnya zakat fitrah untuk mensucikan diri dan membersihkan perbuatannya.

Ketentuan zakat fitrah yang harus dibayarkan, yaitu 1 sha' (setara dengan 2,5 kg). Zakat fitrah harus dibayar dengan makanan pokok atau sejumlah uang seharga makanan pokok tersebut. Ketentuan waktu membayar zakat fitrah, dan bahwa semua muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah tanpa terkecuali, termasuk seorang budak pun bahkan dalam hadis lain dipertegas lagi tentang kewajiban seorang tuan untuk membayar zakat fitrah budak-budaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu sangatlah layak jika ukuran zakat fitrah untuk di Indonesia perlu ditinjau kembali sehingga standarnya dapat memenuhi kebutuhan orang miskin pada saat itu.

Pendistribusian zakat fitrah dapat dilakukan kepada:

- a. Delapan golongan mustahik secara merata dan bersifat wajib
- b. Delapan golongan mustahik dengan mengkhususkan golongan fakir.
- c. Hanya orang-orang fakir, tidak kepada golongan mustahik lainnya.

2. Zakat Mal

1. Sumber zakat konvensional terdiri dari:

- a. Zakat hasil pertanian

Hasil pertanian yang dimaksud meliputi tumbuhan-tumbuhan atau tanaman, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan dan lain-lain.² Nisab tanaman dan buah-buahan adalah 5 wasaq = 825 liter = 558,8 kilogram. Zakat yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata air, maka zakatnya 10%, sementara itu apabila diairi dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%.

- b. Zakat hewan ternak

Hewan ternak yang dimiliki seorang muslim jika telah sampai pada nisab dan telah dimiliki lebih dari satu tahun atau telah memenuhi haul maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hasil ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya jika telah mencapai nisab tersebut adalah unta, sapi, kambing dan unggas. Sementara itu selain yang disebutkan tidak wajib dizakati.

- c. Zakat barang dagangan

Zakat perniagaan/perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan dari kepemilikan harta yang digunakan untuk berdagang. Berikut beberapa ketentuan mengenai zakat perdagangan.

1. Nisab zakat perdagangan sama dengan nisab emas, yaitu senilai dengan 85 gr emas.
2. Kewajiban membayar zakatnya sebesar 2,5%

² Ibid hal. 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dapat dibayar dengan uang atau barang
4. Dikenakan pada perdagangan maupun perseroan
5. Dan badan usaha yang berbentuk serikat (kerja sama)
- d. Zakat hasil tambang

Zakat hasil tambang (ma'din) dikeluarkan dari setiap barang hasil penambangan yang dilakukan. Hasil tambang tidak memiliki syarat masa kepemilikan jadi pembayaran zakat hasil tambang dilakukan segera setelah mendapatkan hasil penggaliannya.³

e. Zakat emas dan perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang memiliki dua fungsi. Selain sebagai tambak elok yang dijadikan sebagai perhiasan, emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Syari'at Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial/berkembang. Oleh karena itu, emas dan perak termasuk dalam kategori harta yang wajib dizakati.⁴

2. Sumber zakat dalam perekonomian modern terdiri dari:
 - 1) Zakat profesi,
 - 2) Zakat perusahaan,
 - 3) Zakat surat-surat berharga,
 - 4) Zakat madu dan produk ternak,
 - 5) Zakat investasi property, dan
 - 6) Zakat asuransi syariah

Islam memiliki batas kekayaan seseorang yang wajib berzakat sesuai dengan ketentuan dan jumlah yang disebut nisab, terbebas dari hutang dan tidak melebihi dari kebutuhan pokok pemiliknya. Zakat yang terbagi menjadi dua yaitu fitrah atau zakat diri dan zakat mal atau disebut juga zakat harta.

³ Yasin Ibrahim al-Syaikh, *Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan* (Bandung: Penerbit Manja, 2004), hal 66

⁴ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), hal. 45.



D. Syarat dan Rukun Zakat

Seseorang wajib mengeluarkan zakat jika sudah terpenuhi syaratnya. Zakat juga diwajibkan atas beberapa jenis harta berbagai syarat yang harus dipenuhi:

1. Syarat wajib orang yang mengeluarkan zakat:
 - a. Islam
 - b. Merdeka
 - c. Berakal dan baligh
 - d. Harta telah mencapai nisab
 - e. Nishab inilah yang menjadi tolak ukur suatu harta wajib dizakati atau tidak wajib dizakati.
 - f. Kondisi harta termasuk yang wajib dizakati dan disyaratkan berkembang.
 - g. Kepemilikan yang sempurna terhadap harta.
 - h. Berlaku satu tahun atau genap satu tahun.
 - i. Tidak ada utang.
 - j. Lebih dari kebutuhan pokok.

Syarat Sah Zakat

- a. Niat yang menyertai pelaksanaan zakat.
- b. Zakat merupakan ibadah, agar ibadah zakat menjadi sah maka seseorang yang ingin mengeluarkan zakat syaratnya untuk berniat.
- c. Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya).
- d. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sahnya zakat adalah niat dan tamlik, artinya memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya.

Rukun Zakat

Adapun rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nishab dengan menghentikan kepemilikan pemilik terhadap barang tersebut, memberi kepemilikan kepada orang kafir, menyerahkan barang tersebut kepada pemimpin atau pengumpul zakat.

Syarat harta yang wajib dizakati

Dalam pelaksanaan pembayaran zakat, ada beberapa syarat sehingga harta tersebut wajib untuk dikeluarkan zakatnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Sudah sampai satu nisabnya. Nisab adalah batasan ukuran atau jumlah tertentu dari harta sesuai dengan ketetapan yang menjadikannya wajib untuk dizakati. Harta yang jumlahnya belum mencapai nisab tidak wajib dikeluarkan zakatnya, tetap dianjurkan untuk mengeluarkan sedekah dari harta tersebut.
- b) Haulnya sudah terpenuhi. Haul adalah lama kepemilikan. Untuk zakat mal, haul untuk setiap jenis harta adalah satu tahun. Ketika harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun dan setelah satu tahun tersebut memenuhi nisab maka harta tersebut telah wajib dikeluarkan zakatnya.
- c) Miliknya secara penuh. Harta yang dimiliki merupakan miliknya secara penuh kepemilikannya tidak dibagi dengan orang lain.
- d) Jika ada dua orang yang bekerja sama dalam satu bidang usaha, kewajibannya membayar zakat hanyalah berdasarkan penghasilan yang dihasilkan saja, tidak secara keseluruhan penghasilan perusahaan tersebut. Jika pemasukan dan keuntungan secara keseluruhan telah mencapai nisab, jika hendak dikeluarkan zakatnya bebannya dibagi secara rata antara pemilik satu atau pemilik saham.
- e) Pemilik harta bebas dari utang. Jika seseorang memiliki utang dan jumlah utangnya menyebabkan hartanya tidak sampai pada nisab maka hartanya harus digunakan untuk melunasi utangnya terlebih dahulu.⁵

E. Pengertian Kopra

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan⁶.

Kopra adalah putih lembaga (*endosperm*) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan. Putih lembaga dari kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52%, minyak 34%, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1%. Setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5%-7%, minyak meningkat menjadi 60%-65%, putih telur dan gula menjadi 20%-30%, dan mineral 2%-3%.

⁵ Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Zakat, Hidup Berkah Rezeki Berlimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010), hal. 53

⁶ *Kopra*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopra>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. Setelah kopra selesai diekstrak minyaknya, yang tersisa adalah produk samping yang mengandung protein tinggi (18-25%) namun memiliki serat yang sangat tinggi sehingga tidak bisa dimakan oleh manusia. Produk samping ini umumnya diberikan pada hewan ternak sebagai pakan

F. Cara Pengolahan Kopra

Untuk membuat kopra memiliki berbagai teknik pengolahan, yaitu:

1. Pengeringan dengan sinar matahari (*sun drying*)

Pengeringan menggunakan cara alami ini sangat dibutuhkan kesabaran. Apalagi jika sedang memasuki musim penghujan. Bila cuaca sedang membaik proses pengeringan dilakukan selama 2 hari. Setelah itu, daging kelapa bisa dicungkil. Berikutnya dikeringkan lagi selama 3-5 hari untuk mendapatkan hasil kopra kering. Pada cuaca baik, pengeringan secara berkelanjutan selama 8 jam mampu menguapkan $\pm 1/3$ kadar air pada buah.⁷

2. Pengeringan dengan panas buatan (*artificial drying*).

- a. Pemanasan secara Langsung. Dengan cara ini, daging buah akan kontak langsung dengan gas-gas yang timbul dari pembakaran dalam dapur api. Hasil yang diperoleh dengan pengeringan dengan pemanasan secara langsung disebut sebagai *smoke dried copra* (asap yang mengeringkan kopra), dengan ciri khas berbau asap dengan permukaan berwarna putih kecoklatan. Contoh model alat pengering ini adalah: rak-rak bambu dengan dinding terbuat dari daun-daun kelapa. Model pengering ini merupakan alat pengering buatan paling sederhana. Bahan bakar menggunakan tempurung kering.

⁷ Wiratech group, *Cara Membuat Kopra Kelapa Jadi Lebih Optimal, Begini Rahasiannya*, [https://wiratech.co.id/cara-membuat-kopra-kelapa/#:~:text=Untuk%20membuat%20kopra%20memiliki%20berbagai,tidak%20langsung%20\(indirect%20drying\),2018](https://wiratech.co.id/cara-membuat-kopra-kelapa/#:~:text=Untuk%20membuat%20kopra%20memiliki%20berbagai,tidak%20langsung%20(indirect%20drying),2018)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pemanasan secara tidak langsung. Dengan cara ini, buah kelapa tidak melakukan kontak secara langsung dengan gas-gas hasil dari suatu pembakaran. Alat pengering dengan pemanasan secara tidak langsung terdiri dari suatu ruang pengering dilengkapi dengan pipa pemanas. Cara ini memerlukan capital investment (penanaman Modal) lebih besar sehingga akan mempengaruhi biaya produksi kopra yang dihasilkan. Kopra yang dihasilkan mutu yang baik (warna yang baik, minyak yang dihasilkan memiliki rasa dan aroma baik, dan tidak menunjukkan gejala bau tengik selama penyimpanan 8 bulan). Kopra selanjutnya dikemas, setelah didinginkan, kemudian dipasarkan untuk berbagai keperluan.

G. Zakat Hasil Usaha Kopra

Zakat hasil usaha Kopra adalah jangkat yang dikeluarkan oleh pengusaha dibidang jual beli kopra dengan maksud untuk mendapat keuntungan. Yang mana keuntungan tersebut telah mencapai nisab. Kadar ketentuannya yaitu 2,5% (dianalogikan kepada zakat emas dan perak sebesar 2,5%, atas dasar kaidah “Qias Asysyabah” cara menghitung zakat mal.

Cara menghitung zakat Perdagangan (Usaha Kopra), yaitu: $2,5\% \times (\text{asset lancar} - \text{Hutang jangka pendek})$

H. Ketentuan Zakat Kopra

Di bawah ini adalah tabel pedoman jenis dan perhitungan zakat modern yang disusun berdasarkan Instruksi Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1991.

Tabel III. 1
Tabel Jenis, Nisab, Kaul dan Kadar Zakat

NO	JENIS ZAKAT	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
A	FITRAH	—	—	2,5 kg lebih beras. Wajib dibayarkan pada bulan Ramadhan sebelum shalat ‘Ied
B	MAAL			
1	Ternak	30-39 ekor	—	1 ekor sapi jantan/betina tabi’ (a)*
	Sapi, Kerbau & Kuda	40-59 ekor		1 ekor sapi betina musinnah (b)*
		60-69 ekor		2 ekor sapi tabi’
		70-79 ekor		1 ekor sapi musinnah
		80-89 ekor		dan 1 ekor tabi2 ekor sapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

				musinnah
				a. Sapi berumur 1 tahun, masuk tahun ke 2
				b. Sapi berumur 2 tahun, masuk tahun ke 3
	Kambing domba	40-120 ekor		1 ekor kambing (2th) atau domba (1th)
		121-200 ekor		2 ekor kambing
		200-300 ekor		3 ekor kambing
	Unggas (Ayam, bebek, burung, dll) dan perikanan	Senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%
	Unta	5-9 ekor		1 ekor kambing/domba (a)*
		10-14 ekor		2 ekor kambing/domba
		15-19 ekor		3 ekor kambing/domba*
		20-24 ekor		4 ekor kambing/domba
		25-35 ekor		1 ekor unta bintu Makhad (a)*
		36-45 ekor		1 ekor unta bintu Labun (b)*
		45-60 ekor		1 ekor unta Hiqah (c)*
		61-75 ekor		1 ekor unta Jadz'ah (d)*
		76-90 ekor		2 ekor unta bintu Labun (b)*
		91-120 ekor		2 ekor unta Hiqah (c)*
				a. Unta betina umur 1 tahun, masuk tahun ke 2
				b. Unta betina umur 2 tahun, masuk tahun ke 3
				3. Unta betina umur 3 tahun, masuk tahun ke 4
				d. Unta betina umur 4 tahun, masuk tahun ke 5
2	Emas	85 gram	1 tahun	2,5%
3	Perak	672 gram	1 tahun	2,5%
4	Perniagaan	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Pertanian	653 kg	Masa Panen	10% Jika tadah hujan dan 5% jika dengan irigasi
6	Rikaz / Temuan / Hadiah		Saat mendap atkan	20,0%
7	Profesi / Pendapatan	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Simpanan / Investasi	senilai 85 gram emas	1 tahun	2,5% ⁸
---	-------------------------	-------------------------	---------	-------------------



⁸ Thohir Luth, , *Tabel Zakat dan Fidiyah*, http://www.lazismujatim.org/?page_id=4723, dikutip pada tanggal 20 November 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.¹

Inovasi pendistribusian untuk pendayagunaan zakat, dapat dikategorikan dalam empat bentuk berikut²:

1. Distribusi bersifat „konsumtif tradisional“, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Pola pendistribusiannya dapat diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi, seperti mendistribusikan susu berkualitas tinggi, madu, vitamin, dan sebagainya.
2. Distribusi bersifat „konsumtif kreatif“, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat

¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

² Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2012), 153-154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, beasiswa, dan lainnya atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan sebagainya.

3. Distribusi bersifat „produktif tradisional“, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk „produktif kreatif“, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini.

Pertama: Pendekatan secara parsial. Dalam hal ini ditujukan kepada orang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental.

Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara.

Pendekatan ini sesuai dengan distribusi zakat yang bersifat konsumtif. Kedua :

Pendekatan secara struktural. Cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahik zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki. Sedangkan pendekatan struktural, lebih kearah distribusi bersifat produktif.³

Pendistribusian dana zakat setidaknya-tidaknya menangani empat pekerjaan berikut ini:⁴

³ Ahmad M. Syaifudin, *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Rajawali, 1987), 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mendata dan meneliti mustahik yang ada, mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga.
2. Mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahik yang terdaftar sekaligus menyusun skala prioritasnya.
3. Membagi dana kepada masing-masing mustahik dengan asas keadilan dan pemerataan dan senantiasa berpedoman kepada skala prioritas.
4. Mengupayakan agar pendistribusian tidak hanya terbatas pada pola konsumtif murni tetapi sebagian dengan pola konsumtif kreatif.
5. Menyerahkan bagian masing-masing mustahik dengan cara mengantarkannya ketempat mereka masing-masing, bukan justru memanggil para mustahik ke kantor organisasi pengelola zakat.

Berikut adalah orang-orang yang berhak untuk menerima zakat:

- a. Fakir. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali, orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.⁵ Orang fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.⁶
- b. Miskin. Orang miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup memenuhi kebutuhan

⁴ Bidang Haji Zakat dan Wakaf, *Fiqh Zakat* (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011), 115-116

⁵ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 280

⁶ Bidang Haji Zakat dan Wakaf, *Fiqh Zakat*, 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya dan kekurangan.⁷ Termasuk golongan fakir/miskin ialah anak yatim yang tidak memiliki harta waris cukup sehingga menjadi fakir/miskin, para lanjut usia yang tidak mampu lagi berusaha, orang yang terkena musibah kehilangan harta benda, baik karena bencana alam atau hal lain, gelandangan, anak-anak terlantar dan lain sebagainya.⁸

- c. Panitia Zakat (*Al-‘Amil*). Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat. Tugas panitia zakat adalah mengambil zakat (*al-‘asyir*); penulis (*al-katib*); pembagi zakat untuk para mustahik; penjaga harta yang dikumpulkan; orang yang ditugasi untuk mengumpulkan pemilik harta kekayaan (*al-hasyir*); orang yang ditugasi menaksir orang yang telah memiliki kewajiban untuk zakat (*al-‘arif*); penghitung binatang ternak; tukang takar; tukang timbang; dan penggembala.⁹
- d. *Muallaf*. Kelompok *muallaf* terdiri dari orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam atau ingin dimantapkan hatinya dalam Islam, juga dikhawatirkan akan berbuat jahat terhadap orang Islam. Tujuan diberinya zakat untuk mereka, agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. *Muallaf* dikelompokkan sebagai berikut¹⁰:
 - 1) Masih kafir: (a) Kafir yang diharap akan beriman dengan diberikan pertolongan; (b) Kafir yang ditakuti berbuat jahat. kepadanya diberikan hak *muallaf* untuk menolak kejahatannya

⁷ Ibid., 87.

⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 108.

⁹ Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab.*, 282-283

¹⁰ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 158.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sudah muslim: (a) Yang masih lemah imannya. Diharap dengan pemberian zakat imannya menjadi teguh; (b) Pemuka (Kepala suku) yang memiliki kerabat atau sahabat orang kafir; (c) Orang Islam yang berkediaman di perbatasan agar tetap membela isi negeri dari serangan musuh; (d) Orang yang diperlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau mengeluarkannya tanpa perantara orang tersebut.
- e. Budak (*Riqab*). Budak yang dimaksud jumhur ulama, adalah perjanjian seorang muslim (budak belian) untuk mengabdikan kepada majikannya, di mana pengabdian itu dapat dibebaskan bila si budak belian memenuhi kewajiban pembayaran sejumlah uang, namun si budak belian tersebut tidak memiliki kecukupan materi untuk membayar tebusan atas dirinya.¹¹
- f. Orang yang berutang (*Al-Gharimin*). Menurut mazhab Abu Hanifah, *gharim* adalah orang yang mempunyai utang dan hartanya tidak mencukupi untuk memenuhi utangnya. Sedangkan Imam Maliki, Syafi'i, dan Ahmad menyatakan bahwa orang yang mempunyai utang terbagi menjadi dua golongan, yaitu: *Pertama*, orang yang berutang untuk kemaslahatan diri dan keluarganya. Misalnya, untuk membiayai dirinya dan keluarganya yang sakit, atau membiayai pendidikan anaknya. *Kedua*, orang yang berutang untuk kemaslahatan orang atau pihak lain. Misalnya, hutang karena mendamaikan dua pihak yang bertengkar, atau untuk menjalankan misi kemanusiaan (memenuhi kebutuhan suatu lembaga).¹²

¹¹ Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen.*, 200.

¹² Ibid., 206.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Orang yang berjuang di jalan Allah (*Fisabilillah*). *Sabilillah* ialah jalan yang baik berupa kepercayaan, maupun berupa amal, yang menyampaikan kita kepada keridhaan Allah.¹³ Dalam perkembangannya, *sabilillah* dapat mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Termasuk di dalamnya adalah memberikan uang zakat untuk keperluan pendidikan.
- h. Orang-orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnu Sabil*). Yaitu musafir yang kehabisan bekal atau tiada perbekalan dalam perjalanan. Selama perjalanan dari negaranya mendatangkan kebaikan kepada Islam dan umatnya, serta bukan perjalanan maksiat. Termasuk anak-anak yang ditinggalkan oleh keluarganya di tengah perjalanan (anak buangan).¹⁴

Agama Islam memberi kebebasan untuk mencari rezeki, asal jalan yang ditempuh halal, Sebenarnya dorongan untuk mencari rezeki sangat dianjurkan, apabila dikaitkan dengan zakat, sehingga memungkinkan orang untuk menjadi muzakki.

Adapun dasar zakat perdagangan ini adalah surat al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

artinya: “Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (ijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari perut bumi untukmu. Dan jangan kamu memilih yang buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tak mau

¹³ ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, 165.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Siste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Yang dinamakan zakat perdagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri

Menurut Malikiyah termasuk perhiasan yang dijadikan berdagang. Perumahan yang dijadikan berdagang oleh pemiliknya dalam bentuk jual beli, maka hukumnya hukum barang dagangan dan dizakatkan seperti zakat barang dagangan. Adapun perumahan yang dihuni oleh pemiliknya atau tempat kerjanya seperti tempat dagang dan tempat industry, maka tidak ada kewajiban zakat di dalamnya.

Adapun nishab zakat perdagangan untuk dikeluarkan senilai 93,6 Gram emas dan zakatnya 2,5% ($\frac{1}{40} \times$ harta kekayaan). Adapun cara membayar zakat perdagangan ini bila telah sampai masa satu tahun hijriyah menjalankan kegiatan dagang diadakan perhitungan seluruh kekayaan, yaitu modal, laba, simpanan dan piutang yang diperkirakan kembali. Sebelumnya diperhatikan juga utang yang belum terselesaikan kepada orang lain, sebab dalam dunia dagang, adakalanya orang berutang dan berpiutang. Apabila semuanya sudah dihitung dan jumlahnya telah sampai nishab wajib di keluarkan zakatnya. Menurut Madzhab Syafi'i, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib di keluarkan dengan enam syarat:

- a. Barang dagangan yang dimiliki melalui penukaran dengan pembelinya, bukan berasal dari hasil waris.
- b. Berniat barang itu untuk diperdagangkan.
- c. Barang tersebut bukan untuk kebutuhan pribadi.
- d. Telah sampai haul.
- e. Barang tersebut tidak menjadi uang yang jumlahnya kurang dari nishab.
- f. Pada akhir tahun harga barang sampai nishab.

Masyarakat Kelurahan Kotabaru Reteh, kecamatan Keritang mayoritas beragama Islam, jika dilihat dari pekerjaan masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani kelapa yang membuka peluang usaha untuk menjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengusaha kopra (toke kelapa) untuk menghasilkan pendapatan yang besar dari profesi sebagai pengusaha kopra (toke kelapa) maka dibutuhkan pelaksanaan zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Muhlisin, beliau telah melaksanakan zakat mal dari usaha kopra yang dikelolnya sejak 10 tahun terakhir, meskipun usaha kopra telah dia mulai sejak 17 tahun lalu. Namun kewajiban mengeluarkan zakat baru dilaksanakan sejak 10 tahun terakhir, hal itu dikarenakan beberapa alasan yaitu usaha kopranya masih belum stabil ada beberapa kali mengalami kerugian dan beliau terpaksa menghentikan, dan keuntungan dari usahanya belum mencukupi syarat dan ketentuan zakat.¹⁵

H. Nuwar selaku pengusaha kopra (toke kelapa), diperoleh keterangan bahwa pembayaran zakat mal dibayarkan setiap satu tahun sekali setelah tutup buku.¹⁶ Namun menurut sedikit pengusaha kopra yang melaksanakan pembayaran zakat khususnya zakat mal dikarenakan masih ada yang kurang mengerti berkaitan dengan aturan pelaksanaan zakat sehingga mayoritas pengusaha kopra membayar zakat fitrah saja dalam bentuk beras pada bulan Ramadhan. Padahal dari analisa penghasilan pengusaha kopra termasuk besar dari hasil jual beli kopra yang dilakukan dan keuntungan yang besar yang didapat oleh pengusaha koprat itu sendiri.

Untuk pengusaha kopra termasuk di dalam kriteria zakat perdagangan atau perniagaan, yang 2,5% zakatnya wajib dikeluarkan atas barang yang diperdagangkan. Selanjutnya menurut Abd Rahman, kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengusaha kopra berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran zakat mal dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah atau pihak-pihak yang memiliki tugas dan wewenang tentang zakat maal. Sehingga pembayaran zakat mal belum terlaksana dan zakat fitrah yang dibayarkan oleh pengusaha kopra pada bulan Ramadhan.¹⁷

¹⁵ Andi Muhlisin (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang, pada tanggal 16 November 2020

¹⁶ H. Nuwar (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 17 November 2020

¹⁷ Aril (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 17 November 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu menurut Mahmud, sebagai pengusaha kopra apabila mereka telah mendapatkan penjelasan atau sosialisasi berkaitan kewajiban untuk mengeluarkan zakat atas barang yang diperdagangkan atau perniagaan tentu akan melaksanakan pembayaran zakat maal tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam Islam.¹⁸

Lebih lanjut menurut Dg. Passabbi, selain faktor kurangnya sosialisasi tentang ketentuan dan tata cara melaksanakan zakat mal sehingga para sebagian pengusaha kopra hanya membayar zakat fitrah saja di bulan Ramadhan adalah factor pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyak warga desa yang batas pendidikannya sampai dengan sekolah dasar (SD). Apabila pendidikan lebih tinggi lagi kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat banyak akan dapat diminimalkan dan kesadaran akan pentingnya pembayaran zakat maal akan lebih tinggi.¹⁹

Kemudian menurut Mustamin, kesadaran akan membayar zakat mal tersebut sudah ada pada diri setiap orang. Dikarenakan mayoritas masyarakat di Kotabaru Reteh kec. Keritang adalah beragama islam sehingga tahu akan kewajiban akan mengeluarkan zakat atas harta yang dimilikinya.²⁰

Dibutuhkan pula peran sesama umat muslim, para tokoh agama dan pemerintah untuk mensosialisasikan dan mengingatkan akan kewajiban mengeluarkan zakat maal, sehingga kesadaran dan motivasi itu timbul dapat melaksanakan pembayaran zakat maal, misalnya dari hasil sebagai pengusaha kopra. Ditambahkan menurut H. Udding perlu adanya suatu badan atau organisasi yang bertugas dan berwenang dalam pengelolaan zakat, bukan hanya pada saat bulan Ramadhan tetapi juga memang khusus untuk masyarakat dapat meminta informasi atau penjelasan berkaitan zakat sehingga tidak terjadi kebingungan baik oleh pengusaha kopra dan pengusaha lainnya sehingga pelaksanaan pembayaran

¹⁸ Mahmud (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 17 November 2020

¹⁹ Dg. Passabi (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 18 November 2020

²⁰ Mustamin (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 19 November 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

zakat mal oleh pengusah kopra dan pengusaha lainnya dapat berjalan atau terlaksana dengan baik sesuai dengan syariat Islam.²¹

Sedangkan menurut H. Amir, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal pengetahuan zakat maal juga harus dirubah, karena pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan sosialisasi tentang zakat maal ini, misalnya dapat dimulai dengan sosialisasi di balai tiap desa yang dianggap warga masyarakatnya belum memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman tentang zakat. Apabila dengan sosialisasi rutin dan adanya badan yang berwenang dalam mengelola zakat maal diharapkan pola kehidupan masyarakat yang kurang mengerti akan berubah menjadi sadar dan memiliki pemahaman tentang pembayaran zakat maal khususnya bagi pengusaha kopra di Kotabaru Reteh kec. Keritang²².

Berdasarkan wawancara dengan Abd Rahman, selaku tokoh agama di Kotabaru Reteh Kec. Keritang, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan zakat mal oleh pengusaha kopra di kotabaru Reteh kec. Keritang masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya akan kesadaran dan pemahaman dari masyarakat ataupun pengusaha kopra berkaitan dengan kewajiban pembayaran zakat mal oleh pengusaha kopra yang dapat dikategorikan ke dalam zakat perdagangan atau perniagaan. Zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dari barang yang diperdagangkan.²³

Selanjutnya menurut Nurdin, kurangnya kesadaran pengusaha kopra ini dapat disebabkan karena pemahaman yang menganggap shadaqah telah dianggap sebagai pembayaran zakat dan rutinitas dalam membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan sehingga pada pembayaran zakat mal itu belum terlaksana. Padahal zakat itu terbagi atas dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Untuk zakat fitrah pengusaha kopra selalu membayarkannya pada bulan Ramadhan sedangkan

²¹ H. Udding (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 20 November 2020

²² H. Amir (Pengusaha Kopra), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang, Tanggal 20 November 2020

²³ Abd Rahman (Tokoh Agama), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang pada tanggal 19 November 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk zakat maal pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi akan kurangnya pemahaman berkaitan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Para pengusaha kopra kurang memahami bagaimana cara menghitung zakat yang mereka harus keluarkan atas harta yang dimilikinya.²⁴ Namun demikian pihaknya sangat antusi apabila pengusaha kopra ada hal yang ingin ditanyakan berkaitan zakat maal para tokoh ulama siap memberikan penjelasan kepada pengusaha kopra sehingga dapat mengerti akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat atas harta yang dimiliki.

Lebih lanjut menurut Drs. Kurdin Hs, faktor penghambat dalam pelaksanaan zakat oleh pengusaha kopra adalah kurangnya kepedulian pengusaha kopra kewajiban manfaat untuk melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat mal atas usaha yang dimilikinya²⁵. Banyak manfaat apabila mengeluarkan zakat selain untuk mensucikan harta yang dimiliki, diantaranya :

1. Zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir

Zakat yang dikeluarkan oleh muslim, semata-mata hanya karena menurut perintah Allah Swt dan mencari ridha-Nya, akan mensucikan dari segala kotoran dosa secara umum dan terutama sifat kikir. Sifat kikir adalah sifat yang sulit dirubah, dengan sifat kikir itu manusia di uji, karenanya Allah SWT memberikan ujian dalam bentuk harta yang dimiliki dengan tujuan menghilangkan sifat kikir dari manusia. Zakat mensucikan, artinya mensucikan pemilik harta dari sifat kikir yang merusak.

2. Zakat mendidik berinfak dan memberi

Zakat memberikan pendidikan kepada umat muslim, tumbuhnya sifat sosial bermasyarakat yang saling memberi dan saling menyisihkan atau membagi sebagian harta ataupun nikmat yang telah diperolehnya. Seorang muslim akan bersiap untuk mengeluarkan zakat atas tanaman apabila panen, pendapatan (gaji), zakat hewan ternak yang dimiliki, uang dan harta perdagangan atau perniagaan.

3. Berakhlak dengan Allah Swt

²⁴ Nurdin (Tokoh Agama), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang pada tanggal 20 November 2020

²⁵ Drs. Kurdin. Hs, (Tokoh Agama), *wawancara*, di Kotabaru Reteh kec. Keritang pada tanggal 21 November 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim apabila telah suci dari sifat kikir, maka akan siap memberikan zakat dan memiliki kesadaran akan pentingnya untuk berakhlak dengan Allah Swt.

4. Zakat adalah bentuk syukur atas nikmat Allah Swt

Manusia harus memiliki rasa syukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada manusia. Zakat akan membangkitkan pentingnya rasa syukur baik dengan berhubungan dengan diri sendiri ataupun atas harta yang telah dimiliki.

5. Zakat mengembangkan harta

Manusia sebagian besar menganggap dengan membayar zakat akan mengurangi harta yang telah dimilikinya bukan mengembangkan. Namun pendapat seperti ini tidak tepat, karena bagi orang muslim yang mengerti akan memahami bahwa dibalik pengurangan itu, hakikatnya akan bertambah dan berkembang.

Ditambahkan lebih lanjut menurut Ust. Arsyad, dalam pelaksanaan zakat oleh pengusaha kopra yang dianggap memiliki harta yang telah memenuhi syarat untuk wajib dikeluarkan zakat hartanya. Dalam hal ini dapat dilihat dari kehidupan para pengusaha kopra yang memiliki materi yang cukup melimpah namun pada lingkungan sekitarnya tampak perbedaan antara yang kaya dan miskin maka perlu para pengusaha kopra memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengeluarkan zakat atas harta yang dimiliki. Adanya peran pemerintah daerah yang harus melihat keadaan sosial dan budaya yang ada dimasyarakat juga diperlukan untuk memberikan dorongan dalam pelaksanaan zakat agar dapat berjalan dengan aturan yang berlaku khususnya syariat Islam. Dibentuknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) disetiap kecamatan sebagai sarana para pengusaha kopra untuk dapat menyalurkan 2,5% dari zakat perdagangan atau perniagaan yang menjadi bidang usaha yang mereka lakukan sehari-hari. Apabila zakat dapat terkumpul dengan baik tentu dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sosial, khususnya bagi orang-orang yang termasuk dalam kategori penerima zakat.²⁶

²⁶Ust. Arsyad (Tokoh Agama), *wawancara tentang Zakat*, Kotabaru Reteh kec. Keritang, pada tanggal 20 November 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Zakat sangat penting bagi kehidupan sosial bermasyarakat. Karena dengan pelaksanaan zakat akan dapat mengurangi penduduk miskin yang ada. Untuk Kelurahan Kotabaru Reteh yang sektor utamanya perkebunan dan pertanian yang menjadi tempat masyarakat mencari nafkah dalam kehidupannya masih perlu adanya perhatian untuk pemberian bantuan modal usaha produktif dan konsumtif.

Dengan bantuan zakat tersebut juga dapat sebagai sarana komunikasi bagi sesama umat muslim, antara wajib zakat dan penerima zakat sehingga jurang pemisah antara kaya dan miskin tidak ada. Apabila jurang pemisah tidak ada akan melahirkan masyarakat yang sejahtera, saling tolong-menolong, menghargai, dan masyarakat yang harmonis. Misalnya saja para pengusaha kopra yang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang zakat atas harta yang dimiliki dari barang yang diperdagangkannya telah membayar zakat sesuai dengan syariat Islam akan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial di Kelurahan Kotabaru Reteh Kec. Keritang dengan dana dari pembayaran zakat dari pengusaha kopra yang cukup besar dapat membantu penduduk di kelurahan ini khususnya bagi orang-orang yang dalam syariat Islam termasuk dalam kategori mustahiq zakat.²⁷

Berdasarkan analisa dari keterangan Uji, bagi mereka yang benar-benar termasuk dalam kategori penerima zakat akan merasa terbantu atas zakat yang mereka dapatkan dari pembayaran zakat yang dilakukan oleh orang yang wajib mengeluarkan zakat maal, dalam hal ini seperti beliau dibantu dalam renovasi tempat tinggal atau rumah yang telah dianggap tidak layak untuk dihuni sehingga dapat layak huni seperti saat ini kedepannya diharapkan pelaksanaan dapat dimaksimalkan lagi agar dapat membantu lingkungan sekitar.²⁸

Sebagai manusia hidup bersosial dan diatur oleh agama yang sempurna dalam menjalani kehidupan di bumi Allah SWT ini, hendaknya sudah semestinya dapat memperhatikan kehidupan sekitar. Dimana kita memiliki hak dan kewajiban, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman damai dan harmonis, tidak

²⁷ Marzuki, S.Pd (tokoh Masyarakat), *wawancara*, di Kelurahan Kotabaru Reteh, pada tanggal 20 November 2020

²⁸ Uji, *wawancara dengan Penerima Zakat Mal*, di Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang, pada tanggal 21 November 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi kecemburuan sosial terlebih lagi tindakan-tindakan kriminal dan kejahatan dimasyarakat.

B. Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menganalisa bahwa pelaksanaan zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra belum terlaksana maksimal sesuai dengan hukum Islam karena hanya sebagian kecil pengusaha kopra yang membayarkan zakat hasil jual beli kopra. Apabila melihat pada aturan hukum Islam tahapan-tahapan dalam pelaksanaan zakat khususnya zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra adalah sebagai berikut :

1. Setelah satu tahun pengusaha kopra menghitung pendapatan hasil jual beli kopra yang telah didapat, dari pendapatan tersebut di keluarkan 2,5% atau senilai 94 gram emas murni untuk pelaksanaan zakatnya. Dengan cara sebagai berikut, Misalnya:
 - a. Modal usaha pengusaha kopra Rp. 350.000.000 (Tiga ratus lima puluh juta rupiah)
 - b. Piutang yang dimiliki pengusaha kopra Rp.20.000.000 (Dua puluh juta rupiah)
 - c. Keuntungan yang didapat Rp.240.000.000 (Dua ratus empat puluh juta rupiah)
 - d. Hutang Rp.50.000.000 (Lima puluh juta rupiah)
 - e. Kerugian Rp.25.000.000 (Dua puluh lima juta rupiah)

Besar zakat = (modal+piutang+keuntungan) – (hutang+rugi) x2,5%. Maka dapat dihitung :

$$(Rp.350 \text{ juta} + Rp.20 \text{ juta} + Rp.240 \text{ juta}) - (Rp.50 \text{ juta} + Rp.25 \text{ juta}) \times 2,5\%$$

= Rp.8.825.000 yang dikeluarkan oleh pengusaha karet untuk zakat mal hasil jual beli kopra.

Setelah diketahui besarnya zakat mal yang harus dikeluarkan pengusaha karet tersebut. Maka pengusaha karet harus melaksanakan pembayaran zakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada delapan golongan menurut Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60 yang berhak menerima zakat adalah :

- a. Al- fuqara' (Orang-orang fakir),
- b. Al- masakin (Orang-orang miskin),
- c. Al-amilin'alayha (Pengumpul zakat),
- d. Mu'allaf qulubihim (orang yang dirangkul hatinya),
- e. Fi riqab (Budak belian),
- f. Al-gharimin (Orang yang terbebani hutang),
- g. Fi sabilillah (di jalan Allah), dan
- h. Ibnu sabil (pengembara)

Di kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang terdapat kurang lebih 180 orang yang termasuk ke dalam golongan orang fakir dan miskin. Biasanya pengusaha kopra membayarkan zakat maal mereka kepada golongan fakir dan miskin dalam bentuk uang tunai, khusus untuk Normah salah satu pengusaha kopra biasanya memberikan kepada 5 orang yang termasuk dalam golongan fakir dan miskin di sekitar tempat tinggalnya dengan bagian Rp.300.000 per orang dengan cara langsung menemui orang fakir dan miskin tersebut dan menyampaikan pembayaran itu untuk zakat maal mereka atas harta yang telah dimiliki. Uang yang diterima oleh penerima zakat biasanya digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan. Pelaksanaan pembayaran zakat oleh pengusaha kopra ini dilakukan satu tahun sekali pada saat akhir tahun atau pada bulan Desember.²⁹

Akhirnya, penulis akan memaparkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang, yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman oleh Pengusaha Kopra mengenai jenis harta yang wajib dizakati

Pemahaman tentang jenis harta apa saja yang wajib dizakati sangat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan kewajiban zakat, karena

²⁹ Ibu Normah (Pengusaha Kopra), wawancara Tentang Zakat, di Kelurahan Kotabaru Reteh,ada Tanggal 19 November 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu itu tidak dapat terlaksana apabila tidak mengetahui jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Dengan demikian kurangnya pemahaman masyarakat tentang jenis harta yang wajib dizakati menjadi faktor penyebab tidak terlaksananya pembayaran zakat khususnya zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha Kopra di kelurahan Kotabaru Reteh Kec. Keritang.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 267 Allah Swt berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Qs. Al-Baqarah:267)

Segala jenis hasil usaha yang baik yang mempunyai nilai ekonomis wajib dikeluarkan zakatnya. Selain itu di Indonesia, dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 4 ayat (2) bab I menyebutkan hasil perdagangan dan perusahaan wajib dikeluarkan zakatnya³⁰. Dilihat dari hasil penelitian penghasilan pengusaha kopra rata-rata Rp.50.000.000 (lima puluh dua juta) perbulan, maka hasil usaha pengusaha kopra tersebut sudah mencapai nisab zakat. Karena di dalam Al-Quran dan di Indonesia sudah ada Undang-undang yang menyatakan dengan tegas bahwa

³⁰Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, <https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/GONDO/5121567496646.pdf>, dikutip pada tanggal 18 November 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil perdagangan juga merupakan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nisab dan haulnya satu tahun. Adapun jumlah nisab dari hasil usaha pengusaha kopra berdasarkan jumlah nisab emas yaitu 94 gram emas murni.

Kurangnya pemahaman pengusaha kopra tentang nisab dari hasil usaha kopra

Nisab adalah batas minimal bagi seseorang untuk mengeluarkan zakat dari harta yang dimilikinya. Apabila harta yang dimiliki telah mencapai nisab dan sudah ditentukan maka harta tersebut wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Sedangkan nisab zakat hasil usaha kopra berdasarkan jumlah nisab emas yaitu 94 gram emas murni. Jika dilihat pendapatan yang didapat oleh pengusaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang sudah mencapai nisab, jadi hasil usaha kopra yang mereka dapat wajib zakat. Namun pada kenyataannya pemahaman pengusaha kopra tentang nisab hasil jual beli kopramasih sangat kurang. Kurangnya pemahaman ini menjadi faktor tidak terlaksananya pembayaran zakat hasil jual beli kopra oleh pengusaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang.

Faktor kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu tradisi yang sering dilakukan oleh suatu masyarakat yang dapat dijadikan dasar hukum jika kebiasaan itu baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti kebiasaan dari masyarakat kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang yang melaksanakan pembayaran zakat hanya pada bulan ramadhan yaitu zakat fitrah. Sedangkan zakat harta atau zakat mal yang selama ini belum terlaksana karena faktor kebiasaan dari masyarakat yang hanya membayar zakat pada bulan ramadhan saja.

Belum adanya sosialisasi dari Badan Amil Zakat Nasional tentang zakat

Amil zakat merupakan mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpul, mencatat hingga sampai kepada penghitungan dan penyaluran zakat kepada yang berhak menerimanya. Pengusaha kopra yang ada di Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang selama ini belum mendapatkan sosialisasi dari Badan Amil Zakat Nasional tentang zakat dan pengelolaannya. Badan Amil Zakat Nasioanal diatur dalam Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor 23 Tahun 2011. Para amil zakat mempunyai berbagai tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengaturan zakat. Seperti para amil zakat wajib memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang jumlah nisab harta yang wajib zakat dan mengetahui para mustahik zakat. Namun pada kenyataannya sosialisai dari Badan Amil Zakat Nasional ini belum terlaksana di kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang, ini dapat dilihat dari belum terkumpulnya zakat hasil usaha kopra oleh pengusaha kopra yang ada di kelurahan Kotabaru. Padahal untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembayaran zakat kopra oleh masyarakat dibutuhkan penyuluhan atau sosialisasi dari Badan Amil Zakat Nasional dengan cara menyampaikan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran kepada masyarakat.

5. Rendahnya tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tentang pemahaman yang dimiliki oleh seseorang, karena apabila seseorang telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas serta ditunjang dengan ilmu agama yang baik akan dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh seseorang. Pendidikan khususnya di keluraan Kotabaru Reteh kec. Keritang dapat dikatakan masih rendah karena masyarakat kurang memahami tentang zakat sehingga pelaksanaan zakat khususnya zakat hasil usaha kopra oleh pengusaha kopra belum dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan syariat Islam maka dibutuhkan pendidikan agama yang baik oleh masyarakat di keluraha Kotabaru Reteh kec. Keritang.

6. Pembayaran zakat kurang tepat

Dalam hal pelaksanaan pembayaran zakat, pengusaha kopra yang memberikan langsung kepada orang yang dianggap berhak menerima zakat, seharusnya menyerahkan kepada BAZ kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang yang mempunyai tugas untuk mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Ini juga sesuai dengan Surah At-Taubah ayat (103):



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Makna dari ayat di atas yaitu pada zaman dahulu para khalifah yang bertugas untuk mengambil zakat dari orang yang wajib mengeluarkan zakat sedangkan pada zaman modern berkembang saat ini pemerintah memberikan tugas kepada BAZ untuk pengelolaan zakat.

Apabila para pengusaha kopra yang memberikan langsung kepada orang yang mereka anggap berhak menerimanya dapat menimbulkan pandangan kurang baik, antara lain dapat dianggap ria atau agar orang lain tahu kebaikan yang dilakukan dan untuk yang menerima zakat tersebut akan merasa kedudukannya lebih rendah karena menerima bantuan orang lain maka dari itu diperlukan BAZ dalam hal pendistribusian zakat kepada orang yang berhak menerimanya agar hal-hal yang dapat menimbulkan pandangan kurang baik tidak terjadi.

Adapun cara mengeluarkan zakatnya hendaklah barang dagangan itu, jika di hitung pada akhir tahun harus dengan dua orang yang adil sebab ia merupakan saksi atas harga. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% pertahun.⁴⁴

Upaya yang sudah dilakukan oleh tokoh agama di kelurahan Kotabaru Reteh kec, Keritang adalah para tokoh agama sudah melakukan ceramah (ngaji kitab) setiap malam minggu setelah sholat Isya, guna untuk membahas tentang masalah tata cara sholat, puasa, zakat, dan haji agar masyarakat dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan sesuai yang sudah diatur di dalam al-Qur'an dan Hadist. Akan tetapi respon dari masyarakat kebanyakan tidak bisa menangkap apa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah di beri tahu oleh para tokoh agama sehingga masyarakat sendiri sulit untuk menjalankan apa yang sudah di beritahukan. Sehingga sampai saat ini pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan zakat hasil Kopra, masih sangat minim.³¹

Maka dari hasil wawancara yang diatas penulis mkenyimpulkan bahwasanya pelaksanaan zakat hasil usaha kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh sebagian besar masih menggunakan perkiraan saja, kesadaran pengusaha kopra dalam melaksanakan kewajibannya membayar zakat masih belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan agama yang merupakan motivasi dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat dari hasil usaha kopra tersebut.

³¹ Nisek, wawancara dengan Ketua RT.Prt Tuan Brack, Kelurahan Kotabaru Reteh kec. Keritang, pada tanggal 22 November 2020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat hasil usaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengusaha kopra di kelurahan Kotabaru Reteh kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Riau mengeluarkan zakat dengan memberikan kepada setiap anak yatim di tempat mereka, sebagian yang lain ada juga mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang tidak mampu tetapi mereka yang memberikan secara langsung, sebagian yang lain ada juga yang mengeluarkan zakat kepada Badan Amil Zakat, atau dengan kata lain hanya menurut perkiraan saja, dan
2. Ditinjau dari hukum islam zakat hasil usaha kopra oleh Pengusaha Kopra di Kelurahan Kotabaru Reteh sudah masuk dalam ketentuan diwajibkannya untuk dikeluarkan. Dengan mengacu pada nisab disamakan dengan nisab zakat perdagangan yaitu mengacu pada nisab emas 93,6 gram dengan kadart zakatnya 2,5%.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap kita memiliki harta kekayaan yang di berikan Allah SWT melalui berbagai usaha, salah satunya adalah usaha kopras. Maka sudah sepantasnya kita mengeluarkan zakat yang mengacu kepada syariat islam, yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadist mengenai rukun dan syaratnya,
2. Hendaknya tokoh agama beserta tokoh masyarakat lebih meningkatkan lagi usaha dalam memberi bimbingan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang hukum zakat dengan member penyuluhan dan bimbingan yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist, Bagi seseorang yang mempunyai harta

berlimpah ganda hendaknya ingat bahwa di dalam harta tersebut ada hak orang lain yang wajib di keluarkan kepada yang berhak, karena harta tersebut titipan Allah SWT yang harus dizakatkan sesuai dengan syariat Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA DI KELURAHAN KOTABARU
RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGILI HILIR"**,
yang ditulis oleh:

Nama : **Maryyana**
NIM : **11720212861**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Hajar, M.Ag

Sekretaris
Irfan Zulkifli, M.Ag

Penguji I
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Penguji II
Dr. Mohd. Yunus, M.Pd

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalilus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/3846/2021

Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau dengan ini menerangkan bahwa

: MARYYANA
: 11721202861
: KOTA BARU / 19 September 1992
: VIII (Delapan)
: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiah) S1
: Tidak Ada
: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT
HASIL KOPRA DI DESA KOTA BARU RETEH KECAMATAN
KERITANG KABUPATEN INDARAGILI HILIR

Stah dinyatakan Lulus Ujian Sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh Fakultas
Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24
Mei 2021 dengan IPK 3.38 berprediket Sangat Memuaskan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 28 Mei 2021

Dekan

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP.195807121986031005

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARYYANA
 NIM : 11721202861
 Jurusan : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
 Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT HASIL KOPRA DI KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGILI HILIR

Pembimbing : Abdul Munir, Lc., MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 02 Juni 2020

An. Pimpinan Redaksi

M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL
 NIP. 198804302019031010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.